



RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANTEN TAHUN 2026

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. Yuli Fianti, M.Epid
NIP : 197107132002122001
Jabatan : Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan

dengan ini mengesahkan Dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten Tahun 2026 dengan rincian sebagai berikut :

a. Proyeksi Pendapatan

Proyeksi pendapatan Poltekkes Kemenkes Banten pada Tahun 2026 sebesar Rp. 59.654.922.000,- dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Rupiah Murni : Rp. 32.654.922.000,-
- 2) Pendapatan BLU : Rp. 30.000.000.000,-

b. Proyeksi Belanja

Proyeksi belanja Poltekkes Kemenkes Banten pada Tahun 2026 sebesar Rp. 59.654.922.000,- dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Rupiah Murni : Rp. 32.654.922.000,-
- 2) Belanja BLU : Rp. 27.000.000.000,-

c. Proyeksi Investasi

Proyeksi investasi (Belanja Modal) Poltekkes Kemenkes Banten pada Tahun 2026 sebesar Rp. 7.112.586.000,- dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Investasi BLU : Rp.7.112.586.000
- 2) Rupiah Murni : Rp.0,-

Demikian Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2026 Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten dalam rangka pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Menyetujui :
Direktur Jenderal SDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



dr. Yuli Fianti, M.Epid

Disahkan di Serang
Pada Tanggal : 30 Oktober 2025
Direktur Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Banten



Dahrizal, S.Kp., M.P.H.

RINGKASAN EKSEKUTIF / *EXECUTIVE SUMMARY*

Dalam menghadapi tantangan globalisasi serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan, Poltekkes Kemenkes Banten meneguhkan komitmennya untuk mewujudkan visi “*Menjadi perguruan tinggi kesehatan yang unggul, inovatif, dan berdaya saing global tahun 2044.*” Visi tersebut menjadi arah strategis institusi dalam mencetak sumber daya manusia kesehatan yang profesional, adaptif, dan berintegritas tinggi, sekaligus berperan aktif dalam mendukung transformasi sistem kesehatan nasional melalui pendidikan, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat berbasis inovasi.

Arah kebijakan pengembangan Poltekkes Kemenkes Banten difokuskan pada tiga pilar utama, yaitu peningkatan mutu akademik, penguatan riset dan inovasi, serta pengembangan tata kelola dan kemitraan global. Peningkatan mutu akademik dilakukan melalui penerapan *Outcome-Based Education (OBE)*, optimalisasi teknologi pembelajaran digital, dan peningkatan kompetensi dosen guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing internasional. Penguatan riset dan inovasi diarahkan pada pembentukan *Center of Excellence*, peningkatan kolaborasi penelitian antar lembaga, serta peningkatan publikasi ilmiah yang relevan dengan kebutuhan pembangunan kesehatan dan kebijakan nasional. Sementara itu, pengembangan tata kelola dan kemitraan global dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip *Good University Governance*, serta perluasan kerja sama akademik lintas negara melalui program pertukaran mahasiswa dan dosen, *joint research*, dan kolaborasi internasional lainnya.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan beberapa strategi utama, antara lain implementasi sistem pendidikan berbasis capaian lulusan, penguatan kapasitas riset dan inovasi terapan, digitalisasi layanan akademik dan administrasi menuju *smart campus*, serta peningkatan kerja sama nasional dan internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, pengembangan *soft skills*, kewirausahaan, dan sertifikasi profesi bagi mahasiswa menjadi prioritas dalam mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja global.

Fokus program strategis yang dijalankan mencakup pengembangan kurikulum OBE dan pembelajaran digital interaktif, peningkatan kualitas SDM dosen melalui

pelatihan pedagogik dan penelitian, penguatan riset kolaboratif melalui *Center of Excellence*, serta pelaksanaan program internasionalisasi akademik melalui pertukaran mahasiswa, dosen, dan penelitian bersama. Transformasi digital melalui pengembangan *smart campus* diarahkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi layanan, sejalan dengan upaya memperkuat tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikembangkan berbasis riset dan inovasi sosial agar dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Melalui pelaksanaan strategi dan program yang terintegrasi, Poltekkes Kemenkes Banten menargetkan terwujudnya lulusan yang unggul dan kompeten, meningkatnya produktivitas riset dan publikasi ilmiah dosen, terciptanya tata kelola perguruan tinggi yang efektif dan transparan, serta terbangunnya jejaring kemitraan global yang berkelanjutan. Dengan komitmen pada transformasi berkelanjutan dan inovasi berorientasi masa depan, Poltekkes Kemenkes Banten optimis menapaki langkah menuju perguruan tinggi kesehatan yang unggul, inovatif, dan berdaya saing global pada tahun 2045.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	v
RINGKASAN EKSEKUTIF / <i>EXECUTIVE SUMMARY</i>	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. UMUM.....	1
2. VISI DAN MISI BLU	5
3. GAMBARAN UMUM KONDISI BLU DI MASA MENDATANG.....	7
4. UPAYA YANG DILAKUKAN BLU DALAM MENCAPAI VISI DAN MISI	7
5. SUSUNAN PEJABAT PENGELOLA DAN DEWAN PENGAWAS BLU POLITEKNIK KESEHATAN BANTEN.....	16
BAB II RENCANA KINERJA BLU.....	33
1. GAMBARAN UMUM KONDISI SATKER BLU POLITEKNIK KESEHATAN BANTEN T.A. 2026	33
2. RENCANA KINERJA LAYANAN BLU POLTEKKES BANTEN TAHUN 2026.....	59
3. RENCANA KINERJA KEUANGAN	73
4. RENCANA PENGELOLAAN SDM (MANAJEMEN SDM)	77
5. RENCANA PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA LAYANAN	79
6. INFORMASI LAIN	80
BAB III PENUTUP	83
1. ANALISIS PRODUKTIVITAS, EFISIENSI, INOVASI, DAN KESELARASAN/ KESESUAIAN.....	83
2. KESIMPULAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Realisasi Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Poltekkes Kemenkes Banten Triwulan III Tahun 2025.....	3
Tabel 1. 2 Pagu Anggaran dan Realisasi BLU Poltekkes Kemenkes Banten Tahun 2021-2024.....	3
Tabel 2. 1 Tarif Layanan Akademik BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten.	35
Tabel 2. 2 Tarif Layanan Penunjang Akademik BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten	36
Tabel 2. 3 Asumsi Pendapatan Rupiah Murni	41
Tabel 2. 4 Asumsi Pendapatan BLU	42
Tabel 2. 5 Asumsi Belanja Rupiah Murni dan BLU	42
Tabel 2. 6 Proyeksi Kondisi Kas BLU 2026.....	43
Tabel 2. 7 Status Akreditasi Poltekkes Kemenkes Banten.....	43
Tabel 2. 8 Proyeksi Kondisi SDM Poltekkes Kemenkes Banten.....	44
Tabel 2. 9 Analisis SWOT Internal dan Eksternal Poltekkes Kemenkes Banten	44
Tabel 2. 10 Hasil Analisis SWOT Poltekkes Kemenkes Banten	45
Tabel 2. 11 Realisasi dan Target Akreditasi Poltekkes Kemenkes Banten 2023-2026.....	54
Tabel 2. 12 Realisasi Jumlah Pendaftar dan Daya Tampung Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banten Periode Tahun 2023-2026.....	64
Tabel 2. 13 Realisasi dan Target Jumlah Lulusan Poltekkes Kemenkes Banten 2023-2026.....	65
Tabel 2. 14 Realisasi dan Target Penelitian dan Publikasi Poltekkes Kemenkes Banten 2023-2026	70
Tabel 2. 15 Realisasi dan Target Pendapatan Poltekkes Kemenkes Banten 2023-2026.....	73
Tabel 2. 16 Realisasi dan Target Belanja Poltekkes Kemenkes Banten 2023-2026	75
Tabel 2. 17 Realisasi dan Target Kondisi Kas BLU Poltekkes Kemenkes Banten 2023-2026	76
Tabel 2. 18 Realisasi dan Target Jumlah SDM Poltekkes Kemenkes Banten 2023-2026.....	77
Tabel 2. 19 Realisasi dan Target Jumlah SDM Kualifikasi Dosen Poltekkes Kemenkes Banten 2023-2026	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Banten	17
Gambar 2 Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Banten	82

BAB I

PENDAHULUAN

1. UMUM

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan (Poltekkes Kemenkes) Banten merupakan institusi pendidikan tinggi vokasi kesehatan di bawah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kesehatan profesional, kompeten, dan berintegritas. Berdiri secara resmi pada 27 September 2011 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1988/Menkes/Per/IX/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Banten telah berkembang menjadi salah satu institusi pendidikan vokasi yang berkomitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebelum berdiri secara mandiri, Poltekkes Kemenkes Banten merupakan bagian dari Poltekkes Bandung, sebagaimana tercantum dalam SK Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI Nomor 298/Menkes-Kesos/SK/IV/2001 tanggal 16 April 2001, yang mencakup Akademi Keperawatan Tangerang dan Akademi Kebidanan Rangkasbitung. Kedua akademi tersebut kemudian berkembang menjadi Program Studi Keperawatan Tangerang dan Program Studi Kebidanan Rangkasbitung. Berdirinya Program Studi Analis Kesehatan berdasarkan SK Menteri Kesehatan Nomor OT.01.01.1.4.2.02642 tanggal 21 Mei 2008 menjadi tonggak penting yang memungkinkan pemisahan Poltekkes Banten dari Poltekkes Bandung, hingga akhirnya berdiri mandiri pada tahun 2011.

Sejak awal berdirinya, Poltekkes Kemenkes Banten telah melalui beberapa periode kepemimpinan yang berperan penting dalam membangun fondasi dan arah pengembangan institusi. Direktur pertama, Drs. H. M. Adjidin, M.Si, memimpin pada periode awal pembentukan. Kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh Een Sukaedah, SKM, M.Kes (2013–2020), Prof. Dr. Khayan, SKM, M.Kes (2020–2024), dan saat ini (periode 2025–2029) dipimpin oleh Dr. Dahrizal, SKP., M.PH, yang berkomitmen memperkuat tata kelola berbasis kinerja dan internasionalisasi pendidikan vokasi kesehatan.

A. Transformasi Tata Kelola dan Penerapan Pola Keuangan BLU

Sebagai upaya memperkuat tata kelola dan kemandirian institusi, Poltekkes Kemenkes Banten ditetapkan sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 234 Tahun 2023. Dengan status BLU, Poltekkes Kemenkes Banten memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan untuk mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pendidikannya, Poltekkes Kemenkes Banten saat ini memiliki tiga jurusan dan lima program studi, yaitu:

- a) Jurusan Keperawatan, yang menaungi Program Studi DIII Keperawatan, Sarjana Terapan Keperawatan, dan Profesi Ners.
- b) Jurusan Kebidanan, dengan Program Studi DIII Kebidanan.
- c) Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, dengan Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis.

B. Kinerja Keuangan dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran

Dalam pelaksanaan anggaran Tahun 2026, Poltekkes Kemenkes Banten mengelola:

- a. Belanja Pegawai sebesar Rp19.894.352.000,—
- b. Belanja Barang sebesar Rp37.244.861.000,—
- c. Belanja Modal sebesar Rp5.080.471.000,—

Sumber pendanaan berasal dari Rupiah Murni dan PNBPU BLU, dengan target penerimaan BLU sebesar Rp30.000.000.000,— dan tingkat realisasi yang diproyeksikan mencapai 100%.

Kinerja keuangan menunjukkan tren positif selama empat tahun terakhir. Penerimaan BLU meningkat signifikan dari Rp11,2 miliar (2022) menjadi Rp14,9 miliar (2023), Rp20,3 miliar (2024), dan hingga Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai Rp25,0 miliar. Pertumbuhan penerimaan ini diiringi dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas serapan belanja, yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan akademik, peningkatan kualitas layanan, dan penguatan sarana pembelajaran. Hal ini mencerminkan profesionalisme Poltekkes Kemenkes Banten dalam mengelola keuangan BLU secara akuntabel, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan publik, seperti dinarasikan dalam tabel 1 dan tabel 2 berikut:

**Tabel 1. 1 Realisasi Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Poltekkes
Kemenkes Banten Triwulan III Tahun 2025**

No	Indikator Kinerja Utama	TRIWULAN III TA 2025 (30 SEPTEMBER 2025)			Status
		Target	Realisasi	Capaian	
1	Persentase EBITDA Margin	11,70%	35,90%	306,84%	
2	Jumlah Pendapatan	25.279.325.000	25.005.751.469	98,92%	
3	Jumlah pendapatan dari optimalisasi asset dan kerjasama	3.746.125.000	2.013.574.535	53,75%	
4	Modernisasi Pengelolaan BLU	90%	72%	80,00%	
5	Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	3,5	4,3	122,86%	
6	Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	3	3	100,00%	
7	Nilai Kinerja Anggaran	80,1	43,25	54,00%	
8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	56,59%	58,95%	
9	Persentase Kelulusan Ujian Kompetensi	95%	98,02%	103,18%	
10	Jumlah Luaran Penelitian yang dipublikasikan	27	23	85,19%	
	Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi	16	6	37,50%	
11	Jumlah Pengabdian yang dihasilkan	29	22	75,86%	
12	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	1:36	1:33	103,23%	
	Persentase Dosen Fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar	32%	8%	25,00%	
	Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen	85%	90%	105,88%	
	Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan bahasa inggris	38%	20%	52,63%	
13	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	59%	63,00%	106,78%	
	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	60%	63,75%	106,25%	
	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri	67%	0,00%	0,00%	
14	Jumlah Prestasi Dosen	6	0,00%	0,00%	
	Jumlah Prestasi Mahasiswa	51	43	84,31%	
15	Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional	100%	80%	80,00%	
Rata-rata Capaian (%)				83,69%	

**Tabel 1. 2 Pagu Anggaran dan Realisasi BLU Poltekkes Kemenkes Banten
Tahun 2021-2024**

Tahun	Pagu (RM & BLU)	Realisasi	Serapan
2021	58.383.725.000	54.177.932.820	92,80%
2022	65.520.489.000	61.602.847.621	94,02%
2023	98.890.197.000	95.693.465.729	96,77%
2024	55.671.053.000	52.490.508.491	94,29%

Dalam rangka menyesuaikan diri dengan pola pengelolaan BLU, Poltekkes Kemenkes Banten telah melakukan penataan organisasi dan tata kelola melalui pembentukan Dewan Pengawas, Satuan Pengawasan Internal, Unit Pengembangan Bisnis, serta mekanisme audit independen. Langkah ini bertujuan menciptakan struktur organisasi yang lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap dinamika pengelolaan pendidikan tinggi vokasi kesehatan.

Selain itu, Poltekkes Kemenkes Banten telah melaksanakan penandatanganan komitmen bersama di antara para pengelola kegiatan, disertai sosialisasi PPK-BLU

kepada seluruh sivitas akademika, guna memastikan seluruh pihak memahami prinsip, tujuan, dan mekanisme pengelolaan keuangan BLU yang berbasis kinerja.

C. Analisis Faktor Eksternal dan Internal

Kinerja dan pengelolaan Poltekkes Kemenkes Banten dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Dari sisi faktor eksternal, stabilitas makroekonomi nasional mendukung keberlanjutan program. Nilai tukar rupiah per Oktober 2025 tercatat sebesar Rp16.566/USD, sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada kisaran 4,6–5,4% dan laju inflasi tahunan stabil pada 1,5–3,5%. Kondisi ini menunjukkan tingkat daya beli masyarakat yang tetap terjaga dan memberikan dampak positif terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi, khususnya di bidang kesehatan.

Sedangkan dari sisi faktor internal, tantangan yang dihadapi meliputi rasio dosen terhadap mahasiswa yang masih tinggi (1:33) serta pendapatan non-akademik yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, Poltekkes Kemenkes Banten berkomitmen untuk terus mendorong pengembangan SDM, peningkatan kualitas layanan pendidikan, serta diversifikasi sumber pendapatan melalui optimalisasi aset dan inovasi layanan.

D. Arah Pengembangan dan Inovasi Institusi

Menghadapi era digital dan tuntutan globalisasi pendidikan, Poltekkes Kemenkes Banten mengembangkan berbagai inovasi digitalisasi dan e-kinerja untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan mutu layanan. Inovasi diarahkan pada optimalisasi aset, pengembangan sistem informasi akademik, penguatan perpustakaan digital, serta pembinaan karakter melalui pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan. Ke depan, Poltekkes Kemenkes Banten berkomitmen untuk meningkatkan rasio dosen terhadap mahasiswa, meningkatkan rasio pendapatan terhadap SDM, serta meningkatkan indeks kepuasan masyarakat melalui layanan pendidikan yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

E. Keselarasan dengan Rencana Strategis dan Indikator Kinerja

Seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Poltekkes Kemenkes Banten telah selaras dengan Rencana Strategis Bisnis (RSB), Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA), serta Key Performance Indicator (KPI) tahun berjalan. Jenis layanan yang diberikan sepenuhnya mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan

sejalan dengan prioritas pembangunan nasional, RPJMN, serta visi dan misi Kementerian Kesehatan.

Melalui implementasi tata kelola berbasis kinerja, efisiensi pengelolaan keuangan BLU, dan penguatan kualitas pendidikan vokasi, Poltekkes Kemenkes Banten menegaskan posisinya sebagai institusi pendidikan tinggi kesehatan yang profesional, mandiri, dan berdaya saing, siap berkontribusi bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat di tingkat nasional maupun global.

2. VISI DAN MISI BLU

Visi Poltekkes Kemenkes Banten adalah, “Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan yang Unggul, Inovatif, dan Berdaya Saing Global Tahun 2045”. Visi ini mencerminkan tekad dan arah jangka panjang Poltekkes Kemenkes Banten dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi kesehatan yang berperan penting dalam pembangunan sumber daya manusia kesehatan Indonesia, sejalan dengan visi nasional Indonesia Emas 2045.

a. Unggul

Makna unggul menegaskan komitmen Poltekkes Kemenkes Banten untuk mencapai keunggulan di berbagai aspek tridarma perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Keunggulan ini diwujudkan melalui mutu lulusan yang kompeten, profesional, dan beretika, serta mampu menjawab kebutuhan dunia kerja dan tantangan pelayanan kesehatan modern.

b. Inovatif

Inovatif mencerminkan semangat pembaruan dan adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika global di bidang kesehatan. Poltekkes Kemenkes Banten mendorong budaya riset dan pengembangan teknologi tepat guna, pembelajaran berbasis digital, serta kolaborasi lintas disiplin untuk menghasilkan solusi kreatif dalam peningkatan layanan dan pendidikan kesehatan.

c. Berdaya Saing Global

Frasa berdaya saing global menunjukkan orientasi Poltekkes Kemenkes Banten untuk menjadi institusi yang diakui secara internasional. Hal ini meliputi penguatan standar mutu akademik sesuai akreditasi nasional dan internasional, peningkatan

kerja sama dengan lembaga pendidikan serta mitra luar negeri, dan pengembangan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan global tenaga kesehatan.

Untuk menjalankan visi tersebut di atas, Poltekkes Banten menetapkan beberapa misi, yakni:

a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi dan profesi kesehatan yang bermutu, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat serta dunia kerja.

Misi ini menegaskan komitmen Poltekkes Kemenkes Banten dalam menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang kompeten, profesional, beretika, dan siap menghadapi tantangan global. Pendidikan diselenggarakan dengan pendekatan outcome-based education dan mengintegrasikan nilai-nilai pelayanan kesehatan berkeadilan serta berorientasi pada mutu.

b. Mengembangkan penelitian terapan dan inovasi di bidang kesehatan yang relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional dan regional.

Penelitian diarahkan untuk menghasilkan solusi terhadap permasalahan kesehatan masyarakat, mendukung kebijakan Kementerian Kesehatan, dan memperkuat posisi Poltekkes sebagai pusat unggulan riset terapan vokasi kesehatan.

c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan berbasis riset, kolaborasi lintas sektor, serta penerapan hasil inovasi pendidikan dan penelitian, terutama di wilayah binaan dan daerah prioritas kesehatan.

d. Meningkatkan tata kelola kelembagaan yang transparan, akuntabel, dan berdaya saing dengan memanfaatkan transformasi digital.

Poltekkes Kemenkes Banten berkomitmen menerapkan prinsip good governance dalam pengelolaan institusi, sumber daya manusia, dan keuangan, sejalan dengan statusnya sebagai satuan kerja BLU. Digitalisasi tata kelola diarahkan untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, serta kualitas layanan akademik dan non-akademik.

e. Memperluas jejaring kerja sama nasional dan internasional untuk memperkuat kapasitas dan daya saing global.

Kolaborasi dengan institusi pendidikan, lembaga riset, pemerintah daerah, dunia industri, dan mitra internasional menjadi pilar penting dalam peningkatan kualitas

pendidikan, riset, dan praktik tenaga kesehatan. Kerja sama ini juga membuka peluang pertukaran dosen, mahasiswa, dan riset bersama lintas negara.

3. GAMBARAN UMUM KONDISI BLU DI MASA MENDATANG

Di masa mendatang, Poltekkes Kemenkes Banten sebagai Badan Layanan Umum (BLU) diproyeksikan menjadi institusi pendidikan kesehatan yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun ASEAN. Dengan penerapan tata kelola keuangan yang fleksibel melalui mekanisme BLU, Poltekkes Kemenkes Banten diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya serta memperluas layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berkualitas. Transformasi digital dalam sistem administrasi dan akademik akan menjadi kunci dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas layanan kepada mahasiswa serta masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan tenaga kesehatan profesional, Poltekkes Kemenkes Banten akan memperkuat kapasitas akademik melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan teknologi, kolaborasi dengan dunia industri, serta peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan. Dukungan pendanaan mandiri melalui optimalisasi unit usaha, kerja sama strategis, dan layanan pelatihan profesional akan menjadi salah satu pilar keberlanjutan lembaga.

Dengan arah pengembangan tersebut, Poltekkes Kemenkes Banten di masa depan diharapkan menjadi pusat pendidikan vokasi kesehatan yang inovatif dan berorientasi pada pelayanan publik. BLU Poltekkes tidak hanya menjadi penyedia pendidikan, tetapi juga mitra strategis pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan sumber daya manusia kesehatan yang unggul, beretika, dan siap menghadapi tantangan global di bidang kesehatan.

4. UPAYA YANG DILAKUKAN BLU DALAM MENCAPAI VISI DAN MISI

Poltekkes Kemenkes Banten berkomitmen mewujudkan visi “*Menjadi perguruan tinggi kesehatan yang unggul, inovatif, dan berdaya saing global tahun 2044.*” Arah kebijakan difokuskan pada peningkatan mutu akademik, penguatan riset dan inovasi, serta pengembangan tata kelola dan kemitraan internasional.

Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui penerapan *Outcome-Based Education (OBE)*, digitalisasi pembelajaran, dan penguatan kompetensi dosen untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing global. Penguatan riset dan inovasi diterapkan melalui pembentukan *Center of Excellence*, kolaborasi penelitian, serta peningkatan publikasi ilmiah yang relevan dengan pembangunan kesehatan.

Upaya internasionalisasi dilakukan melalui program pertukaran mahasiswa dan dosen, *joint research*, serta kerja sama akademik lintas negara. Transformasi digital menuju *smart campus* diterapkan guna mewujudkan tata kelola yang efektif, efisien, dan transparan.

Selain itu, pengembangan *soft skills*, kewirausahaan, dan sertifikasi profesi terus diperkuat untuk meningkatkan daya saing lulusan. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset dan inovasi sosial menjadi wujud nyata kontribusi institusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Melalui strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan, Poltekkes Kemenkes Banten menapaki transformasi menuju perguruan tinggi kesehatan yang unggul, inovatif, dan berdaya saing global pada tahun 2044.

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi institusi, Poltekkes Kemenkes Banten melaksanakan berbagai inisiatif strategis yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Internasionalisasi Pendidikan dan Akreditasi Global.

Dalam upaya memperkuat daya saing institusi di tingkat regional dan global, dilakukan pengembangan serta perluasan *pilot project* kelas internasional melalui kerja sama strategis dengan berbagai mitra luar negeri, seperti GSP/GIZ. Inisiatif ini sejalan dengan langkah strategis dalam mempersiapkan program studi menuju akreditasi internasional di kawasan ASEAN dan Asia, dengan mengusung strategi bisnis utama berupa peningkatan akreditasi nasional dan persiapan akreditasi internasional.

Fokus pengembangan diarahkan pada dua aspek kunci, yakni inovasi model pembelajaran dan evaluasi digital, serta penguatan internasionalisasi kurikulum dan pengembangan kompetensi global. Untuk mendukung pencapaian fokus tersebut, ditetapkan tiga program utama, yaitu:

- a) Inovasi model pembelajaran digital, melalui penerapan sistem pembelajaran *hybrid*, pemanfaatan teknologi *Augmented Reality/Virtual Reality* (AR/VR), serta pengembangan konsep *Leaarning Management System* (LMS) yang adaptif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa masa kini.
- b) Pengembangan sistem evaluasi digital berbasis kinerja mahasiswa, yang menekankan penilaian berdasarkan capaian kompetensi dan bukti kinerja nyata (*performance-based assessment*).
- c) Penguatan internasionalisasi kurikulum dan pengembangan kompetensi global, dengan mengintegrasikan *global learning outcomes* serta memperluas kolaborasi akademik lintas negara.

Indikator keberhasilan pelaksanaan program ini meliputi penerapan minimal dua model pembelajaran inovatif di lingkungan pembelajaran, pemanfaatan sistem evaluasi digital oleh sekurang-kurangnya 50% mata kuliah, serta kesiapan kurikulum yang terintegrasi dengan *global learning outcomes* yang diakui secara internasional.

Melalui implementasi strategi ini, institusi diharapkan mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul dan kompeten di tingkat nasional, tetapi juga memiliki daya saing, wawasan, dan relevansi di tingkat global, sejalan dengan arah pengembangan pendidikan tinggi yang berorientasi pada kualitas dan internasionalisasi.

b. Ekspansi dan Diversifikasi Program Studi

Dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah serta menjawab kebutuhan tenaga kesehatan global, institusi berkomitmen untuk membuka program studi baru yang relevan dan berdaya saing internasional. Upaya ini didukung melalui implementasi strategi bisnis Digital Campus, yang berfokus pada integrasi sistem akademik, keuangan, sumber daya manusia, dan layanan mahasiswa secara terpadu.

Fokus utama program ini meliputi tiga aspek penting. Pertama, evaluasi dan penyempurnaan sistem digital kampus yang mencakup SIAKAD, SIMKEU, SIM SDM, dan LMS agar lebih efisien, terintegrasi, serta mudah diakses oleh seluruh pengguna. Kedua, peningkatan kapasitas pengguna melalui pelatihan bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa untuk memastikan optimalisasi pemanfaatan sistem digital dalam kegiatan akademik dan administrasi. Ketiga, penguatan keamanan data dan pengelolaan *backup* terpusat guna menjamin keberlanjutan dan keandalan sistem informasi kampus.

Indikator keberhasilan dari pelaksanaan strategi ini antara lain: terwujudnya integrasi antara sistem akademik dan keuangan, tercapainya tingkat pemanfaatan sistem digital oleh sedikitnya 90% pengguna aktif, serta tersedianya server *backup* dan kebijakan keamanan data kampus yang kuat dan terstandardisasi. Melalui langkah strategis ini, diharapkan pengelolaan akademik dan layanan pendidikan dapat berjalan lebih efisien, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

c. Penguatan Kompetensi SDM dan Daya Saing Lulusan

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memastikan relevansi pendidikan tinggi dengan tuntutan global dan kebutuhan pasar kerja

nasional maupun internasional, institusi berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi dosen melalui studi lanjut jenjang S3, pelatihan internasional, serta pengembangan jabatan fungsional. Langkah strategis ini dilaksanakan melalui implementasi strategi bisnis Program Studi Unggulan Nasional dan Pengembangan Program Studi berbasis kebutuhan nasional serta *emerging diseases*.

Fokus utama program diarahkan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan kurikulum adaptif yang mampu menjawab dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan kesehatan global. Untuk mewujudkan hal tersebut, ditetapkan beberapa program prioritas, antara lain:

- a) Pelatihan bagi dosen dan peneliti yang berfokus pada riset *emerging diseases* dan *bioinformatika* guna memperkuat kapasitas riset dan inovasi ilmiah.
- b) Revisi kurikulum program studi agar selaras dengan kebutuhan nasional serta isu-isu kesehatan terkini seperti *One Health*, zoonosis, dan *Antimicrobial Resistance (AMR)*.
- c) Pengembangan mata kuliah unggulan nasional untuk memperkaya pembelajaran berbasis keunggulan kompetitif.
- d) Penyelenggaraan *National Workshop on Emerging Health Challenges* sebagai wadah kolaborasi dan diseminasi ilmu antar akademisi, peneliti, dan pemangku kepentingan di bidang kesehatan.

Indikator keberhasilan program ini mencakup partisipasi minimal 80% dosen dalam pelatihan relevan, kurikulum yang terakreditasi dengan capaian *learning outcomes* nasional, pengembangan minimal satu mata kuliah unggulan baru, serta terselenggaranya *National Workshop on Emerging Health Challenges* secara berkala.

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan kapasitas dosen dan mutu kurikulum semakin meningkat, sehingga institusi mampu menghasilkan lulusan yang unggul, adaptif, serta siap menghadapi tantangan kesehatan global masa depan.

d. Digitalisasi dan Inovasi Pembelajaran Terpadu

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, institusi melaksanakan program Digitalisasi dan Inovasi Pembelajaran Terpadu. Program ini bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif,

interaktif, dan berorientasi pada capaian kompetensi global melalui pemanfaatan teknologi digital secara optimal.

Fokus utama program ini diarahkan pada tiga aspek strategis, yaitu:

- a) Transformasi digital dalam sistem pembelajaran, guna menciptakan ekosistem pendidikan yang terintegrasi, efisien, dan inklusif.
- b) Inovasi model dan media pembelajaran, dengan menekankan pendekatan *student-centered learning* melalui penerapan teknologi *hybrid learning*, *microlearning*, serta pemanfaatan *Augmented Reality (AR)* dan *Virtual Reality (VR)*.
- c) Penguatan kapasitas dosen dan mahasiswa, agar mampu beradaptasi dengan teknologi pembelajaran digital dan mengoptimalkan penggunaannya dalam kegiatan akademik.

Untuk mewujudkan fokus tersebut, ditetapkan beberapa program utama, antara lain:

- a) Pengembangan dan penyempurnaan Learning Management System (LMS) yang terintegrasi dengan sistem akademik dan administrasi kampus.
 - b) Penerapan model pembelajaran inovatif digital, seperti *hybrid learning*, *flipped classroom*, dan pembelajaran berbasis proyek digital.
 - c) Penyusunan dan produksi konten pembelajaran digital interaktif (video, modul e-learning, simulasi AR/VR, dan *microlearning modules*).
 - d) Pelatihan dan pendampingan bagi dosen dan tenaga kependidikan untuk penguasaan teknologi pembelajaran digital serta inovasi pedagogik berbasis digital.
 - e) Evaluasi dan monitoring efektivitas pembelajaran digital, guna menjamin mutu dan relevansi terhadap capaian pembelajaran yang diharapkan.
- program ini meliputi:
- a) Minimal 70 Indikator keberhasilan % mata kuliah menggunakan platform pembelajaran digital terintegrasi.
 - b) Tersedianya minimal dua model pembelajaran inovatif berbasis teknologi digital yang diterapkan di lingkungan kampus.
 - c) 80% dosen telah mengikuti pelatihan dan menerapkan metode pembelajaran digital interaktif.
 - d) Tersedianya bank konten digital pembelajaran yang dapat diakses oleh seluruh sivitas akademika.

- e) Peningkatan kepuasan mahasiswa terhadap pengalaman pembelajaran digital sebesar minimal 20% dibandingkan tahun dasar pelaksanaan program.

Melalui implementasi program ini, diharapkan institusi mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang modern, dinamis, dan berdaya saing global, sekaligus memperkuat posisi sebagai perguruan tinggi vokasi yang unggul di era digital.

e. Optimalisasi Pengelolaan BLU dan Pemanfaatan Aset Produktif.

Dalam rangka memperkuat kemandirian finansial dan mendukung keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan tinggi, institusi berupaya memanfaatkan fleksibilitas keuangan Badan Layanan Umum (BLU) secara optimal. Langkah ini bertujuan untuk memperluas sumber pendapatan, meningkatkan efisiensi pengelolaan dana, serta mengoptimalkan pemanfaatan aset kampus bagi kegiatan akademik, penelitian, dan kerja sama industri. Strategi bisnis yang diusung adalah Optimalisasi BLU untuk Kemandirian Finansial Awal, dengan fokus utama pada Pengembangan Layanan Kesehatan dan Pelatihan Profesi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, ditetapkan beberapa program utama, yaitu:

- a) Pendirian unit layanan kesehatan kampus, yang meliputi klinik dan laboratorium uji sebagai sarana pelayanan, pendidikan, dan penelitian terapan.
- b) Pengembangan program pelatihan profesi dan sertifikasi kompetensi, mencakup *Continuing Professional Development (CPD)*, *workshop*, serta pelatihan teknis di bidang kesehatan untuk memperkuat kapasitas tenaga profesional.
- c) Kolaborasi strategis dengan industri dan lembaga pelatihan nasional, guna memperluas jejaring kerja sama dan menciptakan peluang inovasi bisnis berbasis keilmuan kesehatan.

Keberhasilan implementasi program ini diukur melalui sejumlah indikator kinerja, yaitu beroperasinya minimal satu unit layanan kesehatan kampus, terselenggaranya tiga jenis pelatihan profesi secara berkelanjutan, serta meningkatnya pendapatan BLU sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya.

Melalui strategi ini, institusi diharapkan mampu memperkuat posisi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mandiri secara finansial, inovatif dalam pengelolaan sumber daya, serta berkontribusi nyata terhadap pengembangan layanan kesehatan dan peningkatan kompetensi tenaga profesional di tingkat nasional.

f. Peningkatan Kolaborasi Nasional dan Internasional.

Dalam upaya memperkuat posisi institusi di tingkat global serta meningkatkan relevansi pendidikan vokasi terhadap kebutuhan dunia kerja internasional, dilakukan program Perluasan Jejaring Kerja Sama Antar Lembaga (*Government to Government dan Government to Private*). Program ini bertujuan untuk mempercepat penyerapan lulusan di luar negeri, mendorong penelitian kolaboratif lintas negara, serta memperluas jangkauan pengabdian masyarakat pada skala global. Strategi bisnis yang diimplementasikan adalah Kemitraan Strategis Nasional dan Internasional, yang difokuskan pada pengembangan kerja sama di bidang penelitian, praktik kerja lapangan (PKL), serta pengabdian masyarakat baik di tingkat nasional maupun internasional.

Fokus utama program ini adalah perluasan kemitraan strategis nasional dan internasional melalui penguatan jaringan kolaboratif yang berkelanjutan antara institusi pendidikan, pemerintah, dan sektor industri global. Untuk mewujudkannya, ditetapkan beberapa program utama, yaitu:

- a) Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dan Memorandum of Agreement (MoA) baru dengan mitra luar negeri untuk memperluas kerja sama akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- b) Partisipasi aktif dalam forum kerja sama ASEAN dan internasional, guna memperkuat eksposur dan posisi institusi dalam jejaring pendidikan vokasi global.
- c) Penetapan minimal dua mitra strategis internasional, sebagai dasar pengembangan kolaborasi jangka panjang di bidang pendidikan, penelitian, dan peningkatan kompetensi mahasiswa.

Keberhasilan program ini diukur melalui indikator kinerja utama, yaitu terjalannya minimal lima kerja sama internasional aktif yang produktif, serta terdaftarnya institusi dalam jejaring pendidikan vokasi di kawasan ASEAN. Melalui pelaksanaan strategi ini, institusi diharapkan mampu memperluas pengaruh dan kontribusinya di tingkat global, menciptakan peluang bagi lulusan untuk berkiprah di dunia internasional, serta memperkuat reputasi sebagai politeknik kesehatan yang berdaya saing dan berjejaring luas di kawasan ASEAN dan dunia.

g. Penguatan *Career Center* dan *Tracer Study Global*

Dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional dan internasional, institusi berkomitmen melaksanakan program Penguatan *Career Center* dan *Tracer Study Global*. Program ini dirancang untuk memperkuat sistem dukungan karier bagi mahasiswa dan alumni, memperluas jejaring kesempatan kerja lintas negara, serta menyediakan basis data yang akurat dan komprehensif mengenai profil lulusan dan daya serap mereka di dunia kerja.

Fokus utama program ini diarahkan pada pengembangan *Career Center* yang adaptif, terintegrasi, dan berorientasi global, serta pelaksanaan *tracer study* berbasis digital yang mampu memantau kinerja, sebaran, dan relevansi lulusan terhadap kebutuhan industri nasional maupun internasional.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, institusi menetapkan beberapa program utama, yaitu:

- a) Penguatan kapasitas dan sistem *Career Center*, melalui digitalisasi layanan bimbingan karier, pengembangan portal karier terintegrasi, serta penyediaan fitur *job matching* dan *career counseling* berbasis data.
- b) Pelaksanaan *tracer study* global, untuk melacak persebaran lulusan yang bekerja di dalam maupun luar negeri serta menganalisis kesesuaian kompetensi mereka dengan kebutuhan dunia kerja.
- c) Penyelenggaraan program peningkatan kesiapan kerja mahasiswa dan alumni, seperti *career talk*, *job fair*, *internship abroad program*, dan *employability skill workshop* yang melibatkan mitra industri dan lembaga internasional.
- d) Penguatan kolaborasi dengan asosiasi profesi, perusahaan multinasional, serta lembaga ketenagakerjaan global, dalam rangka membuka jalur karier strategis dan memperluas kesempatan kerja bagi lulusan di berbagai sektor.

Keberhasilan program ini diukur melalui sejumlah indikator kinerja utama, meliputi: tersedianya platform *Career Center* digital terintegrasi yang aktif dimanfaatkan oleh mahasiswa dan alumni; pelaksanaan *tracer study* berbasis digital dengan tingkat respons minimal 70% lulusan; peningkatan penyerapan lulusan di dunia kerja dalam kurun waktu kurang dari enam bulan setelah kelulusan; terjalinnnya sedikitnya tiga kerja sama internasional di bidang penempatan kerja, magang, atau pengembangan karier; serta meningkatnya jumlah lulusan yang bekerja di luar negeri atau di perusahaan multinasional.

Melalui implementasi program ini, institusi diharapkan mampu memperkuat peran *Career Center* sebagai pusat pengembangan karier yang unggul, responsif, dan berorientasi global. Selain itu, hasil *tracer study* akan menjadi dasar penting dalam perumusan kebijakan strategis untuk peningkatan mutu pendidikan, penyempurnaan kurikulum, serta penguatan relevansi lulusan terhadap dinamika kebutuhan dunia kerja global

h. Peningkatan Publikasi dan Reputasi Akademik

Dalam upaya memperkuat posisi institusi sebagai pusat pendidikan tinggi vokasi yang unggul dan berdaya saing global, dilaksanakan program Peningkatan Publikasi dan Reputasi Akademik. Program ini berorientasi pada peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian dosen serta mahasiswa, perluasan diseminasi hasil riset di tingkat nasional maupun internasional, dan penguatan reputasi akademik institusi melalui publikasi ilmiah yang bereputasi tinggi.

Fokus utama program ini adalah meningkatkan kualitas, kuantitas, serta dampak publikasi ilmiah, baik di jurnal terakreditasi nasional maupun jurnal internasional bereputasi, serta memperkuat citra akademik institusi melalui partisipasi aktif dalam jejaring keilmuan global, forum akademik internasional, dan kolaborasi riset lintas lembaga.

Untuk mewujudkan hal tersebut, dirancang beberapa program utama, yaitu:

- a) Peningkatan kapasitas riset dan publikasi sivitas akademika, melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah bereputasi, *coaching clinic* publikasi internasional, serta fasilitasi pendanaan untuk riset unggulan yang berpotensi dipublikasikan.
- b) Peningkatan jumlah publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional, melalui pendampingan penerbitan artikel di jurnal bereputasi, pemberian insentif publikasi, serta penguatan kolaborasi riset dengan mitra dalam dan luar negeri.
- c) Penguatan tata kelola jurnal ilmiah institusi, dengan mendorong peningkatan akreditasi jurnal internal, penerapan sistem pengelolaan *Open Journal System (OJS)* yang profesional, serta pengembangan jurnal berbahasa Inggris untuk memperluas jangkauan dan visibilitas global.
- d) Peningkatan reputasi akademik institusi, melalui partisipasi aktif dosen dalam konferensi internasional, keterlibatan dalam jejaring riset global, serta publikasi karya ilmiah di media ilmiah internasional bereputasi.

Keberhasilan pelaksanaan program ini diukur melalui indikator kinerja utama, meliputi:

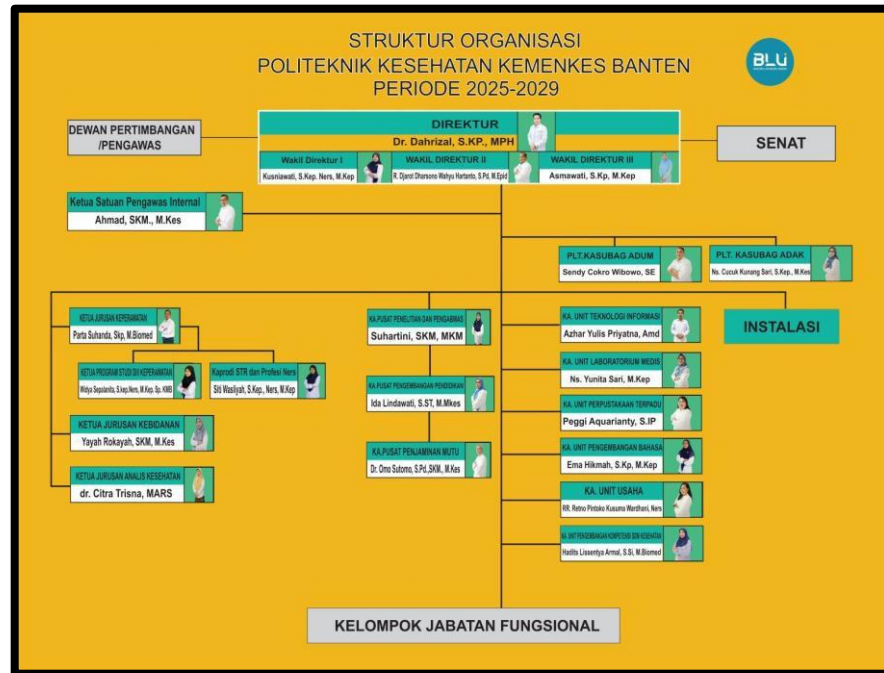
- a) Peningkatan jumlah publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa di jurnal terakreditasi nasional dan terindeks internasional.
- b) Minimal satu jurnal institusi mencapai akreditasi SINTA 2 atau terindeks internasional.
- c) Peningkatan jumlah dosen yang berpartisipasi dalam forum ilmiah dan konferensi internasional.
- d) Terjalinnnya kerja sama riset dengan minimal dua institusi luar negeri bereputasi.
- e) Peningkatan reputasi akademik institusi yang tercermin dalam peringkat kinerja penelitian dan pengabdian masyarakat di tingkat nasional.

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan institusi mampu menumbuhkan budaya akademik yang produktif, kolaboratif, dan berorientasi global. Selain itu, program ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat pengakuan nasional dan internasional terhadap kontribusi ilmiah sivitas akademika dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang berdampak bagi masyarakat.

5. SUSUNAN PEJABAT PENGELOLA DAN DEWAN PENGAWAS BLU POLITEKNIK KESEHATAN BANTEN

Struktur organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten (Poltekkes Kemenkes Banten) setelah penerapan status Badan Layanan Umum (BLU) disusun dengan menyesuaikan kebutuhan kelembagaan serta berpedoman pada ketentuan peraturan yang berlaku. Struktur ini mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di lingkungan Kementerian Kesehatan, yang telah disempurnakan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2023 mengenai perubahan atas beberapa ketentuan dalam Permenkes tersebut. Selain itu, pengelolaan keuangan dan tata kelola lembaga juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum. Dengan landasan hukum tersebut, struktur organisasi Poltekkes Kemenkes Banten dirancang untuk mewujudkan tata kelola yang efektif, transparan, dan akuntabel dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Gambar 1
Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Banten



Berikut penjelasan struktur organisasi Poltekkes Kemenkes Banten Periode 2025-2026 :

1. Dewan Pengawas/Penasehat.

Dewan Pengawas atau Penasehat berperan sebagai unsur strategis dalam mendukung tata kelola kelembagaan yang transparan dan akuntabel. Fungsi utama dewan ini meliputi:

- Memberikan pertimbangan dalam perumusan arah kebijakan strategis institusi,
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan akuntabilitas kinerja, serta
- Memantau efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya.

Sesuai dengan prinsip pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU), keberadaan Dewan Pengawas menjadi bagian dari mekanisme pengawasan eksternal dan internal yang kuat untuk menjamin penyelenggaraan tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*).

2. Direktur

Direktur merupakan pimpinan tertinggi di lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten yang bertanggung jawab langsung kepada Pembina, dalam hal ini Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) atau pejabat yang ditunjuk oleh

Kementerian Kesehatan.

Direktur memimpin, mengoordinasikan, dan mengendalikan seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU). Selain itu, Direktur berperan dalam memastikan tercapainya visi, misi, dan tujuan strategis institusi sesuai ketentuan yang diatur dalam Permenkes Nomor 71 Tahun 2020.

3. Wakil Direktur (Wadir)

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi Direktur, dibentuk jabatan Wakil Direktur yang masing-masing bertanggung jawab pada bidang tertentu. Sesuai rekomendasi organisasi Politeknik Kesehatan, terdapat minimal tiga bidang utama, yaitu:

- a) Wakil Direktur I: Bidang Penelitian, Penjaminan Mutu, Pengabdian Masyarakat, dan Pengembangan Pendidikan.

Memfasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan penelitian, penjaminan mutu, pengabdian masyarakat, dan pengembangan pendidikan.

- b) Wakil Direktur II: Bidang Keuangan, Sumber Daya Manusia, dan Umum.

Mengelola perencanaan dan pelaksanaan anggaran, pengelolaan kepegawaian, sarana-prasarana, serta administrasi umum yang mendukung operasional institusi.

- c) Wakil Direktur III: Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

Bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan akademik, pembelajaran, serta pembinaan mahasiswa. serta pengembangan jejaring kemitraan strategis dengan lembaga dalam dan luar negeri.

4. Sekretariat Direktorat/Bagian Penunjang

Sebagai unsur pendukung pelaksanaan tugas direktorat, sekretariat atau bagian penunjang terdiri atas beberapa unit administrasi dan pengawasan internal yang memiliki fungsi khusus, antara lain:

- a) Bagian Administrasi Umum

Sub-Bagian Administrasi Umum, Kepegawaian, dan Pelaporan BLU memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan tata kelola institusi yang efektif dan akuntabel. Unit ini bertugas melaksanakan pengelolaan administrasi umum, kepegawaian, kerumahtanggaan, pengelolaan Barang Milik Negara (BMN), serta penyusunan laporan dan pertanggungjawaban keuangan berbasis

Badan Layanan Umum (BLU).

Fungsi utama bagian ini, meliputi:

- 1) Menyiapkan, mengoordinasikan, dan melaksanakan kegiatan administrasi umum serta tata usaha di lingkungan Politeknik.
- 2) Mengelola data dan dokumen kepegawaian dosen serta tenaga kependidikan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan kerumahtanggaan, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta layanan pendukung operasional institusi.
- 4) Melaksanakan pengelolaan dan pelaporan Barang Milik Negara (BMN) secara tertib, transparan, dan akuntabel.
- 5) Menyusun laporan keuangan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan berbasis BLU sesuai dengan standar akuntansi dan regulasi yang berlaku.

b) Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan

Sub-Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan memiliki tugas pokok untuk memfasilitasi dan menyelenggarakan seluruh kegiatan administratif di bidang akademik dan kemahasiswaan. Unit ini mencakup pengelolaan registrasi mahasiswa, pendataan akademik, layanan bagi mahasiswa, pengelolaan alumni, serta koordinasi dan kerja sama antar program studi.

Fungsi utamanya meliputi:

- 1) Menyelenggarakan administrasi akademik, termasuk pengolahan Kartu Rencana Studi (KRS), registrasi, dan dokumentasi kegiatan akademik.
- 2) Mengelola data akademik dan kemahasiswaan secara terintegrasi untuk mendukung perencanaan, evaluasi, dan pelaporan institusi.
- 3) Memfasilitasi layanan akademik bagi mahasiswa dan alumni, termasuk penyediaan informasi, konsultasi, dan dukungan administratif.
- 4) Menjalin koordinasi dengan program studi dan unit terkait untuk memastikan kelancaran proses akademik dan kemahasiswaan.
- 5) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan administrasi akademik dan kemahasiswaan guna menjamin akuntabilitas, keandalan data, dan kepatuhan terhadap peraturan kelembagaan.

c) Unit Satuan Pengawas Internal (SPI) atau Audit Internal

Bertugas memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal yang

efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. SPI melaksanakan audit internal, memberikan rekomendasi perbaikan, serta melakukan pemantauan terhadap tindak lanjut hasil audit untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi pengelolaan institusi.

5. Pusat / Unit Fungsional

(Sesuai dengan Permenkes Nomor 71 Tahun 2020 dan pelaksanaannya di institusi Poltekkes)

Dalam rangka mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi kesehatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten membentuk beberapa pusat dan unit kerja sebagai unsur penunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi institusi, yang terdiri atas:

a) Pusat Penjaminan Mutu,

Berperan dalam mengoordinasikan, mengembangkan, melaksanakan, serta memantau sistem penjaminan mutu internal di seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

b) Pusat Pengembangan Pendidikan

Bertugas mengembangkan kurikulum, metode pembelajaran, serta inovasi pendidikan vokasi kesehatan guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan kompetensi lulusan.

c) Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengoordinasikan seluruh kegiatan penelitian terapan serta pengabdian kepada masyarakat. Unit ini berperan strategis dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, penerapan hasil riset di bidang kesehatan, serta peningkatan kualitas layanan akademik dan profesional.

Ruang lingkup kegiatannya mencakup:

- 1) Pelaksanaan dan pengelolaan penelitian terapan, termasuk perencanaan, pendanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil penelitian.
- 2) Pengembangan dan pendampingan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- 3) Publikasi ilmiah melalui pengelolaan jurnal dan fasilitasi penyebaran hasil penelitian secara nasional maupun internasional.
- 4) Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang timbul dari hasil

penelitian dan inovasi di lingkungan institusi.

- 5) Penyelenggaraan dan pengawasan komite etik penelitian untuk memastikan kepatuhan terhadap standar etika penelitian kesehatan dan keselamatan subjek penelitian.

d) Unit Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akademik

Menyelenggarakan pengelolaan infrastruktur teknologi informasi serta sistem informasi akademik untuk mendukung efisiensi, transparansi, dan akurasi layanan administrasi pendidikan.

e) Unit Pengembangan Kompetensi SDM Kesehatan

Berfungsi mengoordinasikan kegiatan pelatihan, sertifikasi, dan peningkatan kompetensi bagi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik baik di pemerintahan maupun di lingkup masyarakat pada bidang kesehatan.

f) Unit Pengembangan Bahasa

Unit Pengembangan Bahasa bertugas melaksanakan kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan layanan kebahasaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi akademik, profesional, dan publikasi ilmiah. Unit ini juga mendukung penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di seluruh program studi dengan menyediakan layanan bahasa yang terintegrasi, sehingga mempersiapkan lulusan yang kompeten dan memenuhi standar internasional dalam kemampuan komunikasi dan profesionalisme.

Fungsi utamanya mencakup:

- 1) Menyelenggarakan program pembelajaran bahasa untuk mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.
- 2) Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penulisan ilmiah, publikasi, dan presentasi akademik.
- 3) Menyediakan layanan konsultasi bahasa untuk mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Memonitor dan mengevaluasi efektivitas program kebahasaan untuk memastikan lulusan memiliki kompetensi komunikasi sesuai standar nasional dan internasional.

g) Unit Laboratorium Terpadu

Unit Laboratorium Terpadu bertugas mengelola dan mengoordinasikan seluruh sarana dan prasarana laboratorium yang digunakan lintas program studi. Unit ini berperan strategis dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan,

penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta memastikan fasilitas laboratorium tersedia, aman, dan berfungsi optimal sesuai standar akademik dan keselamatan kerja.

Fungsi utamanya meliputi:

- 1) Menyediakan, mengelola, dan memelihara sarana laboratorium untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Menjamin ketersediaan peralatan dan bahan laboratorium yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan akademik dan penelitian.
- 3) Memonitor dan mengevaluasi pemanfaatan laboratorium untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan keselamatan pengguna.
- 4) Mendukung kolaborasi lintas program studi dalam pemanfaatan laboratorium untuk kegiatan penelitian terapan dan pengembangan kompetensi mahasiswa.

h) Unit Perpustakaan Terpadu

Unit Perpustakaan Terpadu bertugas menyediakan, mengelola, dan mengembangkan sumber belajar serta layanan informasi berbasis teknologi yang mendukung seluruh kegiatan akademik dan penelitian di lingkungan Politeknik Kesehatan. Unit ini berperan strategis dalam menjamin akses informasi yang cepat, akurat, dan relevan bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.

Fungsi utamanya mencakup:

- 1) Menyediakan koleksi bahan pustaka, referensi digital, dan sumber belajar lainnya yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian.
- 2) Mengelola sistem layanan informasi berbasis teknologi, termasuk katalog online, e-journal, dan repositori institusi.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan informasi untuk mendukung kebutuhan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Memonitor dan mengevaluasi pemanfaatan sumber belajar dan layanan informasi untuk memastikan efektivitas dan aksesibilitas bagi seluruh sivitas akademika.

i) Unit Usaha

Unit usaha bertugas mengelola Badan Layanan Umum (BLU) dan aset produktif

kampus sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kemandirian institusi. Unit ini berperan dalam mendukung keberlanjutan pembiayaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, termasuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Fungsi utamanya meliputi:

- 1) Mengelola dan mengoptimalkan aset produktif kampus untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan institusi.
- 2) Menyelenggarakan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU) secara transparan, akuntabel, dan sesuai regulasi yang berlaku.
- 3) Mengembangkan program usaha yang berkelanjutan untuk mendukung pembiayaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Memonitor dan mengevaluasi kinerja unit usaha untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan kontribusi terhadap kemandirian institusi.

6. Jurusan & Program Studi

Setiap jurusan dipimpin oleh Ketua Jurusan, yang bertanggung jawab mengoordinasikan seluruh kegiatan akademik, administrasi, dan operasional di lingkup jurusannya. Di bawah Ketua Jurusan, terdapat sejumlah Program Studi (Prodi) yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi sesuai standar nasional yang berlaku.

Pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, dan aset di tingkat jurusan maupun program studi diselenggarakan sesuai dengan skema Badan Layanan Umum (BLU), dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan akademik dan operasional mendukung pencapaian mutu pendidikan, kompetensi lulusan, serta keberlanjutan pengelolaan institusi.

7. Jabatan Fungsional & Tenaga Kependidikan

Institusi memiliki tenaga dosen, tenaga kependidikan, serta jabatan fungsional lainnya yang masing-masing memiliki unit fungsional, seperti Kepala Unit Teknologi Informasi, Kepala Unit Laboratorium Medis, Kepala Unit Perpustakaan, dan Kepala Unit Pengembangan Bahasa. Setiap jabatan fungsional bertanggung jawab melaksanakan tugas teknis dan operasional sesuai bidangnya, sekaligus mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sesuai dengan Permenkes Nomor 12 Tahun 2023, regulasi mengenai jabatan fungsional dan unit fungsional telah mengalami pembaruan. Pembaruan ini mencakup pengaturan, tanggung jawab, dan mekanisme kerja masing-masing jabatan, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan secara lebih efektif, akuntabel, dan sejalan dengan standar kelembagaan.

Politeknik Kesehatan Banten setelah mengalami perubahan sistem pengelolaan keuangan menjadi sistem Pengelolaan Keuangan BLU(PK-BLU), struktur organisasinya mengalami perubahan, yaitu: Pimpinan BLU, Dewan Pengawas, Satuan Pengawas Internal, Pejabat Keuangan BLU, Pejabat Teknis BLU, dan Unit Bisnis/Usaha. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Pimpinan BLU adalah Direktur yang secara umum bertanggung jawab terhadap operasional dan keuangan BLU;
2. Dewan Pengawas adalah organ BLU yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan BLU;
3. Satuan Pengawas Internal merupakan unit kerja yang membantu pimpinan BLU dalam kaitannya dengan pengawasan, pengendalian dan evaluasi pengelolaan keuangan;
4. Pejabat Keuangan BLU adalah Wakil Direktur bidang keuangan administrasi umum dan kepegawaian yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan barang, aset tetap investasi BLU dan sistem informasi manajemen keuangan serta menyelenggarakan akuntansi penyusunan laporan keuangan. Sehubungan dengan pengelolaan keuangan, Pejabat Keuangan BLU dibantu oleh Kasubbag Adum dan koordinator kelompok jabatan fungsional yang terkait dibidangnya;
5. Pejabat Teknis BLU adalah Ketua Jurusan, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan teknis dibidangnya masing-masing berkewajiban menyusun perencanaan kegiatan teknis di bidangnya, melaksanakan kegiatan teknis sesuai RBA, dan mempertanggungjawabkan kinerja operasional dibidangnya.
6. Unit Bisnis/usaha merupakan upaya pendukung pelaksanaan rencana strategi bisnis untuk kemandirian Politeknik Kesehatan Banten. Hal ini dilakukan untuk menggali, menjaga dan mengembangkan usaha serta mengoptimalkan perolehan sumber pendanaan yang memungkinkan untuk dilakukan di lingkungan Politeknik Kesehatan Banten dalam rangka menerapkan PPK-BLU.

Adapun uraian tugas para pengelola BLU tersebut adalah:

1. Dewan Pengawas

Dewan pengawas bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Pejabat Pengelola BLU dalam menjalankan pengelolaan BLU di lingkungan Politeknik Kesehatan Banten. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Pengawas mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BLU dengan:

- a) Menghadiri rapat dewan pengawas;
- b) Menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis;
- c) Memantau dan memastikan bahwa tata kelola telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan;
- d) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan dewan pengawas terintegrasi dengan RBA;
- e) Membuat/memiliki pembagian tugas, pedoman, dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota dewan pengawas;
- f) Memberikan pendapat dan saran secara tertulis kepada menteri/pimpinan lembaga, menteri keuangan, dan pejabat pengelola blu mengenai, tetapi tidak terbatas pada, rsb dan rba yang disusun oleh pejabat pengelola blu;
- g) Melaporkan kepada menteri/pimpinan lembaga dan menteri keuangan dalam hal terjadi gejala menurunnya kinerja blu dan/ atau penyimpangan atas ketentuan peraturan perundang-undangan;
- h) Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dewan pengawas yang telah dilakukan kepada menteri/pimpinan lembaga dan menteri keuangan;
- i) Memastikan bahwa temuan dan rekomendasi dari satuan pemeriksaan intern, auditor intern pemerintah, auditor ekstern, pembina blu, dan pihak lain telah ditindaklanjuti;
- j) Mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lain pada laporan pelaksanaan tata kelola; dan
- k) Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Satuan Pengawas Internal

Satuan pengawas Internal selanjutnya disebut SPI merupakan organ yang

menjalankan fungsi pengawasan nonakademik untuk dan atas nama direktur. SPI melaksanakan pengawasan berdasarkan rencana program kerja tahunan pengawasan internal yang telah disetujui Pemimpin BLU. SPI dipimpin oleh kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur. Tugas SPI adalah :

- a) Menyusun dan melaksanakan rencana pengawasan Internal;
- b) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko;
- c) Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
- d) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diawasi pada semua tingkat manajemen;
- e) Membuat laporan hasil Pengawasan Internal dan menyampaikan laporan tersebut kepada pemimpin BLU dan dewan pengawas;
- f) Memberikan rekomendasi terhadap perbaikan/peningkatan proses tata kelola dan upaya pencapaian strategi bisnis BLU;
- g) Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi pengawasan oleh SPI, aparat pengawasan intern pemerintah, aparat pemeriksaan ekstern pemerintah, dan pembina BLU;
- h) Melakukan reviu laporan keuangan;
- i) Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan;
- j) Menyusun dan memutakhirkan pedoman kerja serta sistem dan prosedur pelaksanaan tugas SPI; dan
- k) Melaksanakan tugas lainnya berdasarkan penugasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.

3. Pejabat Pengelola BLU

Pejabat Pengelola BLU terdiri atas Pemimpin; Pejabat Keuangan; dan Pejabat Teknis.

a) Direktur selaku Pemimpin BLU

Politeknik Kesehatan Banten dipimpin oleh direktur yang memiliki tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan, serta urusan administrasi umum, serta diberi tugas tambahan sebagai pemimpin BLU. Dalam melaksanakan tugas direktur

menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan Politeknik Kesehatan Banten;
- 2) Pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- 4) Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
- 5) Pelaksanaan kerja sama;
- 6) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- 7) Pelaksanaan urusan administrasi Politeknik Kesehatan Banten.

Selain fungsi diatas Direktur selaku pemimpin BLU berfungsi sebagai penanggung jawab umum operasional dan keuangan BLU yang berkewajiban:

- 1) Menyiapkan RSB dan RBA;
- 2) Mengusulkan calon Pejabat Keuangan dan Pejabat Teknis sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
- 3) Menyampaikan pertanggungjawaban kinerja operasional dan keuangan BLU.

b) Pejabat Keuangan BLU

Pejabat keuangan BLU adalah Wakil Direktur bidang keuangan administrasi umum dan kepegawaian dibantu oleh Kasubbag Adum dan koordinator kelompok jabatan fungsional yang terkait dibidangnya dan mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang keuangan, kepegawaian, dan administrasi umum.

Pejabat keuangan berfungsi sebagai penanggung jawab keuangan yang berkewajiban:

- 1) Mengoordinasikan penyusunan RBA;
- 2) Menyiapkan dokumen pelaksanaan anggaran BLU;
- 3) Melakukan pengelolaan pendapatan dan belanja;
- 4) Menyelenggarakan pengelolaan kas;
- 5) Melakukan pengelolaan utang-piutang;
- 6) Menyusun kebijakan pengelolaan barang, aset tetap, dan investasi BLU;
- 7) Menyelenggarakan sistem informasi manajemen keuangan; dan
- 8) Menyelenggarakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.

c) Pejabat Teknis BLU

Ketua Jurusan merupakan unsur pelaksana akademik sekaligus pejabat teknis BLU yang bertanggung jawab kepada direktur dan memiliki tugas melaksanakan Pendidikan Vokasi dan/atau Pendidikan Profesi dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengelolaan sumber daya pendukung program studi bertanggung jawab dalam pelaksanaan teknis di bidangnya masing-masing. Adapun rincian tugas Ketua Jurusan adalah:

- 1) Membantu tugas Direktur dalam penyelenggaraan pendidikan profesional dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan, teknologi kesehatan dan/atau kesehatan tertentu yang dilaksanakan pada satu atau beberapa program studi;
- 2) Memimpin dan mengkoordinir semua kegiatan di tingkat Jurusan dalam rangka pelaksanaan kegiatan rutin, pengembangan dan memajukan Jurusan sesuai dengan visi dan misi;
- 3) Menetapkan usulan rancangan norma, statuta, dan etika penyelenggaraan program pendidikan, penelitian dan pemberian pelayanan kepada masyarakat yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan;
- 4) Menetapkan usulan rencana program, anggaran pendapatan dan belanja, anggaran kegiatan pendidikan, penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
- 5) Menetapkan usulan kegiatan penyusunan program dan anggaran, pelayanan administrasi umum, keuangan dan kepegawaian, administrasi akademik, kemahasiswaan, perencanaan dan sistem informasi;
- 6) Menetapkan usulan anggota dan program kerja Senat;
- 7) Menetapkan usulan rencana kerjasama dalam rangka meningkatkan mutu dan pendayagunaan lulusan;
- 8) Menetapkan usulan pengembangan organisasi di lingkungan Jurusan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, visi dan misi, serta kebutuhan civitas akademika;
- 9) Menetapkan usulan tentang pengembangan sumber daya manusia dosen ataupun tata usaha serta pengembangan kecakapan dan kepribadian civitas akademika;
- 10) Menetapkan usulan peraturan pelaksanaan akademik, kebebasan mimbar

akademik, dan otonomi keilmuan;

- 11) Menetapkan usulan untuk kebijakan Direktur dalam bidang pembinaan kemahasiswaan, registrasi mahasiswa dan penggunaan Unit penunjang pendidikan yang meliputi; Unit laboratorium, Perpustakaan, Komputer, Bengkel, Satuan Penjaminan Mutu /SPM, dan Asrama secara terpadu;
- 12) Menetapkan usulan administrasi akademik yang meliputi : muatan kurikulum, kalender akademik, daftar mata kuliah dan dosen, penentuan pokok bahasan dan bahan ajar, daftar mahasiswa baru dan lama, KRS, KHS, UTS, UAS, UAP, PKL, kelulusan, transkrip, ijazah, pembimbing praktek, cuti, perpindahan dan pemberhentian mahasiswa, penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, juknis pelatihan, seminar, dan naskah kerja sama;
- 13) Menetapkan usulan kegiatan Sipensimaru, PPSM, bimbingan konseling dan akademik, kartu mahasiswa, wisuda, dies natalis, promosi, alumni, organisasi mahasiswa, ekstra kurikuler, bakti sosial, penghargaan, kesejahteraan mahasiswa, sangsi, daftar penyerapan lulusan pada Jurusan;
- 14) Menetapkan usulan pengadaan, pengembangan, mutasi, pengangkatan, pemberhentian dan pensiun pegawai pada Jurusan;
- 15) Memastikan tercapainya sasaran mutu Jurusan;
- 16) Melaksanakan pelayanan Jurusan yang berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu (SPM) pada Jurusan;
- 17) Mengusulkan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan dan penghapusan barang kekayaan milik negara yang ada pada Jurusan;
- 18) Melaksanakan pembinaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pada Jurusan;
- 19) Mengkoordinasikan penyusunan laporan Jurusan;
- 20) Mengkoordinasikan penyusunan laporan penyelenggaraan tata persuratan dan kearsipan Jurusan;
- 21) Mengkoordinasikan penyusunan laporan pelaksanaan penyusunan anggaran belanja dan pendapatan, dan laporan tindak lanjut LHP, perjalanan dinas dan tuntutan perbendaharaan di lingkungan Jurusan;
- 22) Mengkoordinasikan penyusunan laporan semesteran, tahunan dan eksekutif Jurusan;
- 23) Melakukan evaluasi dan penilaian SKP pegawai dengan cara membandingkan SKP tahun sebelumnya dan menandatangani SKP pegawai

yang telah dilakukan penilaian untuk diserahkan kepada pegawai yang bersangkutan;

- 24) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur berdasarkan arahan, penugasan dan lain-lain yang terkait dengan kedinasan dalam rangka kelancaran melaksanakan tugas.

Pejabat Teknis BLU selain tugas di atas juga berfungsi sebagai penanggung jawab teknis di bidang masing-masing yang berkewajiban:

- 1) Menyusun perencanaan kegiatan teknis di bidangnya;
- 2) Melaksanakan kegiatan teknis sesuai RBA; dan
- 3) Mempertanggungjawabkan kinerja operasional di bidangnya.

d) Unit Bisnis/Unit Usaha

Unit Bisnis merupakan salah satu upaya strategis dalam mendukung rencana kerja BLU yang bertujuan menghasilkan pendapatan melalui pengembangan layanan serta optimalisasi berbagai sumber pendanaan guna mendukung kegiatan Politeknik Kesehatan Banten dalam penerapan PPK-BLU, baik pada kegiatan akademik maupun nonakademik. Dalam pelaksanaan kegiatan, Unit Bisnis harus memperhatikan analisis aspek teknis, keuangan, dan hukum agar dapat memperoleh keuntungan yang berkelanjutan serta menjaga kesinambungan eksistensi Politeknik Kesehatan Banten.

Unit bisnis/usaha dipimpin oleh kepala unit bisnis/usaha yang mempunyai fungsi:

- 1) Pemanfaatan hasil karya inovatif civitas akademik untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat;
- 2) Pengembangan dan peningkatan pelayanan akademik dan non akademik secara produktif, efektif dan efisien;
- 3) Optimalisasi aset BMN yang dimiliki Politeknik Kesehatan Banten;
- 4) Menyinergikan karya inovatif civitas akademika Politeknik Kesehatan Banten dengan dunia usaha;
- 5) Meningkatkan pendapatan Politeknik Kesehatan Banten selain sumber RM dari pemerintah.

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala unit bisnis/usaha dibantu beberapa sub unit antara lain:

- 1) Marketing dan pengembangan usaha

Sub unit marketing dan pengembangan usaha bertanggungjawab kepada

kepala unit usaha/bisnis yang memiliki fungsi promosi, publikasi dokumentasi dan pemasaran, serta pengembangan inovasi usaha untuk menciptakan nilai tambah pengembangan usaha Politeknik Kesehatan Banten. Tujuan dari promosi dan publikasi untuk menyebarkan informasi aktivitas institusi, baik didalam maupun diluar yang berkaitan dengan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat) sehingga terbentuk opini publik dan citra masyarakat yang positif terhadap institusi, sehingga berdampak pada komersialisasi karya inovasi, aset dan sumber daya Politeknik Kesehatan Banten.

Dokumentasi bertujuan mengumpulkan semua data mengenai institusi baik yang berasal dari internal maupun eksternal untuk diolah menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai alat pengambil keputusan dalam pengembangan bisnis/usaha. Sedangkan pemasaran dan pengembangan bisnis/usaha bertujuan untuk merencanakan pemanfaatan dan penggunaan aset BMN dan sumber daya Politeknik Kesehatan Banten dalam upaya pengembangan nilai tambah bisnis/usaha masyarakat pada umumnya dan khususnya civitas akademik Politeknik Kesehatan Banten.

2) Sub unit Bisnis/Usaha berbasis kemitraan dan kerjasama

Sub unit bisnis/usaha berbasis layanan bertanggungjawab kepada kepala unit usaha/bisnis, memiliki fungsi perencanaan, pengembangan, pelaksanaan layanan dan pengendalian/pengawasan serta evaluasi layanan bisnis. Sub unit bisnis/usaha terdiri dari beberapa koordinator sebagai berikut:

a) Bisnis/usaha berbasis akademik

Pengembangan unit bisnis berbasis akademik meliputi kerjasama pendidikan dengan industri, diarahkan untuk kerjasama pendidikan program diploma, sarjana terapan dan profesi. Target mitra kerjasama pendidikan adalah pemerintah daerah, BUMN dan BUMD, fasilitas kesehatan dan dunia industri.

b) Bisnis/usaha berbasis penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Pengembangan unit bisnis berbasis penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi dua kategori yaitu tingkat nasional dan internasional dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah dan pusat, dunia usaha/industri, lembaga serta pusat riset dan institusi pendidikan tinggi nasional maupun internasional

c) Bisnis/usaha berbasis pengembangan SDM

Unit bisnis berbasis pengembangan SDM meliputi jasa konsultasi, pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi (*training centre*), *workshop*/pertemuan berbasis kompetensi teknis serta uji kompetensi. Target dari jasa konsultasi adalah mitra kerjasama pemakai lulusan, maupun institusi pendidikan swasta di lingkungan Politeknik Kesehatan Banten.

d) Bisnis/usaha berbasis pemanfaatan sarana prasarana BMN

Unit bisnis berbasis pemanfaatan sarana prasarana BMN berupa uji kompetensi dengan memanfaatkan laboratorium komputer. Pemanfaatan aset berupa sewa ruangan pertemuan, sewa kendaraan, ATM center, kantin, laboratorium dan peralatan praktik serta jasa pelayanan kesehatan di klinik/ mini hospital.

e) Bisnis/usaha berbasis layanan umum

Unit bisnis/usaha berbasis layanan umum meliputi pemanfaatan aset untuk pelayanan umum seperti usaha air minum air minum, dan mini *soccer* yang akan mulai dibangun pada awal bulan Januari 2025.

BAB II

RENCANA KINERJA BLU

1. GAMBARAN UMUM KONDISI SATKER BLU POLITEKNIK KESEHATAN BANTEN TAHUN ANGGARAN 2026

a. Faktor yang Memengaruhi Kondisi Satker BLU Politeknik Kesehatan Banten

1) Asumsi Makro

a) Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS per Oktober 2025 adalah Rp16,566,- (Sumber: <http://kurs.dollar.web.id>). Nilai tukar ini berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia yang dapat memengaruhi penetapan tarif layanan kepada mahasiswa dan juga biaya-biaya operasional Poltekkes Banten.

b) Laju Inflasi

Pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada tahun 2026 diperkirakan menunjukkan tren yang relatif stabil. Pertumbuhan ekonomi nasional diproyeksikan mencapai **5,4%**, mencerminkan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dibanding periode sebelumnya dan dinamika kegiatan ekonomi yang positif di berbagai sektor. Sementara itu, laju inflasi diperkirakan sebesar **3,5%**, yang menandakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, sekaligus menjadi indikator penting bagi daya beli masyarakat dan arah kebijakan moneter pemerintah. Di sisi moneter, suku bunga SBI diperkirakan berada pada level **4,75%**, berfungsi sebagai acuan biaya dana jangka pendek serta instrumen pengendalian likuiditas dan stabilitas sistem keuangan. Secara keseluruhan, ketiga indikator ini memberikan gambaran kondisi ekonomi makro yang menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan fiskal dan moneter.

Faktor-faktor ini dapat memengaruhi penetapan tarif layanan kepada mahasiswa, biaya-biaya operasional, dan keputusan investasi yang dilakukan oleh Poltekkes Banten.

c) Daya Beli Masyarakat

Daya beli masyarakat yang stabil menjadi salah satu indikator positif yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia saat ini, pertumbuhan ekonomi nasional diproyeksikan berada pada kisaran 6%–8% dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang. Kondisi ini menunjukkan ketahanan ekonomi Indonesia dalam menghadapi gejolak ekonomi global. Stabilitas daya beli masyarakat juga tercermin pada kemampuan mereka untuk menjadikan pendidikan sebagai prioritas dalam pengeluaran, khususnya dalam melanjutkan pendidikan dari jenjang SMA/ sederajat ke perguruan tinggi. Dengan demikian, peningkatan daya beli tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam sektor pendidikan, yang merupakan investasi penting bagi pembangunan sumber daya manusia nasional.

2) Asumsi Mikro

Asumsi mikro dinilai berdasarkan lima kondisi yang memengaruhi permintaan terhadap layanan pendidikan di Poltekkes Kemenkes Banten ke depan, yaitu: asumsi tarif akademik, asumsi tarif non akademik (optimalisasi aset BLU), asumsi pendapatan APBN/Rupiah Murni, asumsi pendapatan BLU, dan asumsi belanja. Tabel 2.1 dan Tabel 2.2 menggambarkan pola tarif layanan akademik dan pola tarif non akademik (optimalisasi aset BLU).

Tabel 2. 1

Tarif Layanan Akademik BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten

No	Jenis Layanan	Satuan	Tarif (Rp)
A	Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru		
	1. Sipenmaru Bersama	Per Calon Mahasiswa	125,000
	2. Sipenmaru Jalur Prestasi	Per Calon Mahasiswa	100,000
	3. Sipenmaru Jalur Mandiri	Per Calon Mahasiswa	300,000
	4. Sipenmaru Program Profesi/ Alih Jenjang atau Mahasiswa Warga Negara Asing	Per Calon Mahasiswa	300,000
B	Uang Kuliah Tunggal Program Diploma III		
	1. Jurusan Keperawatan	Per Mahasiswa / Semester	5,100,000
	2. Jurusan Kebidanan	Per Mahasiswa / Semester	5,200,000
	3. Jurusan Teknologi Laboratorium Medis	Per Mahasiswa / Semester	5,000,000
	4. Jurusan Rekam Medis	Per Mahasiswa / Semester	-
C	Uang Kuliah Tunggal Program STr		
	1. Jurusan Keperawatan	Per Mahasiswa / Semester	5,400,000
	2. Jurusan Keperawatan kelas internasional	Per Mahasiswa / Semester	5,750,000
D	Uang Kuliah Tunggal Program Profesi		
	1. Jurusan Profesi Ners	Per Mahasiswa / Semester	9,010,000
	2. Jurusan Profesi Bidan	Per Mahasiswa / Semester	-
E	Uang Kuliah Tunggal Ahli Jenjang Keperawatan	Per Mahasiswa / Semester	6,100,000
F	Layanan Akademik Lainnya		
	1. Cuti Akademik	Per Mahasiswa / Semester	440,000
	2. Matrikulasi	Per Mahasiswa / Satuan	450,000
		Kredit Semester	
	3. Bimbingan Ujian Kompetensi Retaker	Per Mahasiswa / Kegiatan	920,000
	4. Penggantian Ijazah dan Transkrip	Per Lembar	150,000
	5. Denda Keterlambatan Her Registrasi	Per Mahasiswa	50,000
	6. Cetak Ulang Kartu Mahasiswa	Per Kartu	50,000
	7. Terjemahan Ijazah/Transkrip/ Sertifikat Bahasa Inggris	Per Dokumen/lembar	100,000

Tabel 2. 2

Tarif Layanan Penunjang Akademik BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten

No	Jenis Layanan	Satuan	Tarif (Rp)
A	Sewa Kantin / Dapur		
	1. Kantin Kampus Serang: 3x6 m	lot/bulan	500.000
	2. Kantin Kampus Tangerang: 3x6 m	lot/bulan	500.000
	3. Kantin Kampus Rangkasbitung: 3x3 m	lot/bulan	500.000
	4. Dapur Kampus Serang	lot/tahun	5.000.000
	5. Dapur Kampus Tangerang	lot/tahun	5.000.000
	6. Dapur Kampus Rangkas Bitung	lot/tahun	5.000.000
B	Sewa Tempat Usaha dan Laboratorium		
	1. Sewa tempat fotocopy		
	a. Kampus Serang	lot/bulan	500.000
	b. Kampus Tangerang	lot/bulan	500.000
	c. Kampus Rangkasbitung	lot/bulan	500.000
	2. Sewa Laboratorium (Ruangan & kursi)		
	a. Jurusan Keperawatan	or/hr	40.000
	b. Jurusan TLM	or/hr	40.000
	c. Jurusan kebidanan	or/hr	40.000
	d. OSCE	unit/hr	4.000.000
	e. Lab Bahasa	or/kl	40.000
	3. Sewa Laboratorium Komputer		
	a. Kampus Serang	or/hr	40.000
	b. Kampus tangerang	or/hr	40.000

	c. Kampus rangkasbitung	or/hr	40.000
	4. Sewa Ruang Pertemuan/Aula		
	a. Aula kampus rangkas		
	1) Aula Kartini		
	a) Tarif Umum	/8 jam	5.000.000
	b) Tarif Pegawai Poltekkes, Pegawai Kemenkes, Pegawai Outsourcing Poltekkes Banten diskon 50%	/8 jam	2.500.000
	b. Aula kampus Tangerang		
	1) Aula Graha Bina Husada		
	a) Tarif Umum	/8 jam	8.000.000
	b) Tarif Pegawai Poltekkes, Pegawai Kemenkes, Pegawai Outsourcing Poltekkes Banten diskon 50%	/8 jam	4.000.000
	2) Aula Lab Terpadu Tangerang		
	a) Tarif Umum	/8 jam	10.000.000
	b) Tarif Pegawai Poltekkes, Pegawai Kemenkes, Pegawai Outsourcing Poltekkes Banten diskon 50%	/8 jam	5.000.000
	3) Ruang Teatre Tangerang		
	a) Tarif Umum	/8 jam	4.500.000
	b) Tarif Pegawai Poltekkes, Pegawai Kemenkes, Pegawai Outsourcing Poltekkes Banten diskon 50%	/8 jam	2.250.000
	c. Aula kampus serang		
	1) Aula Direktorat		
	a) Tarif Umum	/8 jam	7.500.000

	b) Tarif Pegawai Poltekkes, Pegawai Kemenkes, Pegawai Outsourcing Poltekkes Banten diskon 50%	/8 jam	3.750.000
	2) Aula Direktorat + masjid (ijab qobul)		
	a) Tarif Umum	/8 jam	8.000.000
	b) Tarif Pegawai Poltekkes, Pegawai Kemenkes, Pegawai Outsourcing Poltekkes Banten diskon 50%	/8 jam	4.000.000
	3) Ruang Diklat Pihak di luar Polkestes (include perlengkapan yang ada diruangan)	/ruang/8 jam	2.000.000
	5. Sewa stand untuk pameran / jualan	/stand/ hari	20.000
	6. Sewa ruang kelas (ruangan & kursi)	Per kelas/8 jam	1.000.000
	7. Sewa ruangan untuk koperasi	Ruang/tahun	2.000.000
	8. Sewa Tempat Laundry	lot/bulan	500.000
	9. Sewa tempat mesin ATM	mesin/tahun	20.000.000
C	Sewa Kendaraan		
	1. Unit Mini bus + driver (kapasitas 17 seat)		
	a. Tarif Umum	unit/hr	750.000
	b. Tarif Pegawai Poltekkes, Pegawai Kemenkes, Pegawai Outsourcing Poltekkes Banten diskon 30%	unit/hr	525.000
	2. Unit Mini bus + driver (kapasitas 12 seat)		
	a. Tarif Umum	unit/hr	550.000
	b. Tarif Pegawai Poltekkes, Pegawai Kemenkes, Pegawai Outsourcing Poltekkes Banten diskon 30%	unit/hr	385.000
	3. Unit Avanza (kapasitas 7 seat)		
	a. Tarif Umum	unit/hr	350.000

	b. Tarif Pegawai Poltekkes, Pegawai Kemenkes, Pegawai Outsourcing Poltekkes Banten diskon 30%	unit/hr	245.000
	4. Unit Innova (kapasitas 7 seat)		
	a. Tarif Umum	unit/hr	450.000
	b. Tarif Pegawai Poltekkes, Pegawai Kemenkes, Pegawai Outsourcing Poltekkes Banten diskon 30%	unit/hr	315.000
D	Sewa Asrama dan <i>Guest House</i>		
	1. Sewa Asrama Rangkasbitung	Ob	150.000
	2. Sewa Asrama Serang & Tangerang	Ob	250.000
	3. Sewa Asrama Tangerang Mingguan		
	a. Tarif Umum	Org/minggu	100.000
	b. Tarif Internal Poltekkes Banten	Org/minggu	80.000
E	Tes Kesehatan Mahasiswa	Ok	200.000
F	Uang makan mahasiswa		
	1. Uang makan mahasiswa asrama	org/bulan	700.000
	2. Uang makan mahasiswa asrama mingguan	Org/minggu	175.000
	3. Uang makan pada hari sabtu dan minggu	org/porsi	12.000
G	Toga wisuda	org/stel	175.000
H	Layanan Perpustakaan		
	1. Denda Keterlambatan Buku	/buku /hari	1.000
	2. Administrasi bebas Pustaka	/orang	15.000
	3. Biaya pendaftaran perpustakaan dari luar	Ot	50.000
I	<i>Intitutional Fee</i>		
	1. <i>Intitutional Fee</i> terkait Pelatihan	/kegiatan	500.000
	2. Penyelenggaraan Pelatihan BTCLS	ok	1.550.000
	3. Penyelenggaraan Diklat	ok	1.000.000 s.d

			3.000.000
	4. Penyelenggaraan <i>Workshop</i>	ok	20.000 s.d 40.000
	5. Penyelenggaraan Kuliah Pakar	ok	20.000
	6. <i>Intitutional Fee</i> terkait penggunaan SDM	Ok	10% dari pendapatan bersih
	7. Reviewer penelitian/artikel dari institusi luar	/artikel	150.000
	8. Reviewer pengmas/artikel dari institusi luar	/artikel	150.000
	9. Asesor LKD	Ok	200.000
	10. Sewa LMS		
	a) Sewa LMS Seminar Daring dg 1 sd 400 peserta	/kegiatan	1.500.000
	b) Sewa LMS Seminar Daring untuk peserta ke 401 dst dikenakan tarif	/orang	3.000
	11. Webinar/seminar	ok	20.000
J	Tarif Publikasi dan Pemesanan Jurnal		
	1. Jurnal SINTA 1	/artikel	2.500.000
	2. Jurnal SINTA 2	/artikel	1.500.000
	3. Jurnal SINTA 3	/artikel	750.000
	4. Jurnal SINTA 4	/artikel	500.000
	5. Jurnal SINTA 5	/artikel	300.000
	6. Jurnal SINTA 6	/artikel	100.000
	7. Cetak Jurnal/ Bulletin	/exemplar	350.000
	8. Ongkos Kirim dalam pulau Jawa	/exemplar	50.000
	9. Ongkos kirim luar pulau Jawa	/exemplar	100.000
K	Tarif Kaji Etik Penelitian/ Ethical Review		
	1. Dosen Poltekkes Banten	/proposal	125.000

	2. Dosen Luar Poltekkes Banten	/proposal	250.000
	3. Mahasiswa Poltekkes Banten	/proposal	100.000
	4. Mahasiswa Luar Poltekkes Banten	/proposal	150.000
L	Tarif Ijin Penelitian/ Pengmas		
	1. Penelitian Dosen Poltekkes Banten	/judul penelitian	150.000
	2. Penelitian di Luar Dosen Poltekkes Banten	/judul penelitian	500.000
	3. Mahasiswa Poltekkes Banten	/judul penelitian	50.000
	4. Mahasiswa Luar Poltekkes Banten	/judul penelitian	100.000
M	Lain-lain		
	1. Sewa lahan serang	/tahun	25.000.000
	2. Sewa kursi		
	a. Kursi kuliah	bh/hr	5.000
	b. Kursi pesta	bh/hr	10.000
	3. Sewa LCD + Screen	unit/hr	150.000
	4. Sewa videotron	/8 jam	1.000.000
	5. Air minum	/galon	5.000
	6. Sewa alat laboratorium untuk penelitian mahasiswa	org/alat	10.000

Tabel 2. 3
Asumsi Pendapatan Rupiah Murni

No	Jenis Pendapatan			Jumlah Anggaran(Rp)
1	Pendapatan Pegawai	pendapatan barang	Pendapatan Modal	
	19.894.352.000	15.325.332.000	0	35.219.684.000

Tabel 2. 4
Asumsi Pendapatan BLU

No	Jenis Pendapatan		Jumlah Anggaran(Rp)
1	Pendapatan Akademik	Pendapatan Non Akademik	
	25.951.530.000	4.048.470.000	30.000.000.000

Tabel 2. 5
Asumsi Belanja Rupiah Murni dan BLU

No	Sumber Dana	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Jumlah Anggaran
1	Rupiah Murni	19.894.352.000	15.325.332.000	0	35.219.684.000
2	BLU	0	21.919.529.000	5.080.471.000	27.000.000.000
Total		19.894.352.000	37.244.861.000	5.080.471.000	62.219.684.000

b. Kondisi Internal BLU T.A. 2026

1) Keuangan

a) Pendapatan

No.	Uraian	Target 2026
1	RM	35.219.684.000
2	PNBP BLU	30.000.000.000
	- <i>Layanan Utama</i>	25.951.530.000
	- <i>Pengelolaan Kas</i>	200.000.000
	- <i>Optimalisasi Aset Tetap dan Kerja Sama</i>	1.461.000.000
	- <i>Unit Bisnis</i>	2.387.470.000
	- <i>Hibah</i>	
3	SBSN/PHLN	
Total Pendapatan		65.219.684.000

Kondisi keuangan Poltekkes Banten dalam hal pendapatan Badan Layanan Umum (BLU) pada tahun 2026, sebagaimana terlihat pada tabel 2.4 diproyeksikan mencapai total sebesar Rp65.219.684.000,-, yang terdiri dari Dana Rupiah Murni (RM) sebesar Rp35.219.684.000,- dan PNBP BLU sebesar Rp30.000.000.000,-.

Proyeksi peningkatan total pendapatan BLU dibandingkan tahun sebelumnya didorong oleh potensi pertumbuhan sejumlah sumber pendapatan, antara lain peningkatan jumlah pendaftar seleksi calon mahasiswa, pendapatan dari sewa asrama, uang makan, optimalisasi aset, serta kontribusi dari unit bisnis lainnya. Hal ini mencerminkan upaya institusi dalam meningkatkan kemandirian keuangan serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan layanan kepada masyarakat.

b) Belanja

No.	Uraian	Target 2026
1	Belanja Rupiah Murni	35.219.684.000
2	Belanja PNPB BLU	27.000.000.000
3	Belanja SBSN/PHLN	
Total Belanja		62.219.684.000

Kondisi keuangan Poltekkes Banten dalam hal belanja Badan Layanan Umum (BLU) pada tahun 2026, sebagaimana tercantum pada tabel di atas, diproyeksikan mencapai total sebesar Rp62.219.684.000,-, yang terdiri dari Dana Rupiah Murni (RM) sebesar Rp35.219.684.000,- dan PNPB BLU sebesar Rp27.000.000.000,-. Proyeksi belanja dari PNPB BLU sebesar Rp27.000.000.000,- dirancang mengikuti skema 90% dari total pendapatan BLU, sehingga sisanya sebesar 10%, yakni sekitar Rp3.000.000.000,-, dapat dijadikan sebagai saving PNPB BLU. Dana cadangan ini dapat digunakan untuk pengembangan institusi di masa mendatang atau dialokasikan ke dalam instrumen investasi, sehingga mendukung keberlanjutan keuangan dan peningkatan kapasitas Poltekkes Banten secara berkesinambungan.

c) Kondisi Kas BLU 2026

Tabel 2.6

No.	Uraian	Target 2026
1	Belanja Penggunaan Saldo Awal	6.692.825.000
2	Persentase Ambang Batas Belanja	10%
3	<i>Saving PNPB</i>	3.000.000.000
4	<i>Saldo Cash Buffer</i>	4.904.862.000
5	Saldo Awal	11.511.797.981
6	Saldo Akhir	7.818.972.981

Kondisi keuangan Poltekkes Banten terkait kas BLU pada tahun 2026 menunjukkan saldo akhir sebesar Rp7.818.972.981,-. Saldo ini terbentuk dari

saldo awal tahun 2026 sebesar Rp11.511.797.981-, saldo tersebut digunakan sebesar Rp6.692.825.000,- kemudian terdapat *saving* PNBPN sebesar Rp3.000.000.000,-.

Kondisi ini mencerminkan pengelolaan kas BLU yang prudent, sekaligus menunjukkan kesiapan institusi dalam mendukung operasional dan pengembangan kegiatan secara berkesinambungan sepanjang tahun berjalan.

2) Layanan

a) Status Kelembagaan

Poltekkes Kemenkes Banten adalah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan profesional tenaga kesehatan yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri kesehatan RI nomor 1988/Menkes/Per/IX/2011 tanggal 27 September 2011 tentang perubahan atas peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 89/Menkes/Per/VIII/ 2007. Poltekkes Banten merupakan pengembangan dari Poltekkes Bandung yang terdiri dari beberapa jurusan yang ada di Provinsi Banten, yaitu Jurusan Keperawatan Tangerang, Jurusan Kebidanan Rangkasbitung, dan Jurusan Analis Kesehatan Tangerang.

b) Akreditasi

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dari Kementerian Kesehatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka sejak 10 Oktober 2012 Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten dalam penyelenggaraan program studinya mengacu pada peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan yang berlaku di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai tindak lanjut dari keputusan tersebut, sejak Semester I Tahun 2025 telah dilaksanakan reakreditasi program studi oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. 6
Status Akreditasi Poltekkes Kemenkes Banten

Jurusan	Program Studi	Status Akreditasi	Nomor SK	Tanggal
	D III	Unggul	0730/LAM-PTKes/Akr/Dip/V/2025	24 Mei 2025

Keperawatan	Sarjana Terapan	Unggul	0516/LAM-PTKes/Akr/Dip/IV/2025	26 April 2025
	Pendidikan Profesi Ners	Unggul	0517/LAM-PTKes/Akr/Pro/IV/2025	26 April 2025
Kebidanan	D III	Baik Sekali	0568/LAM-PTKes/Akr/Dip/IV/2025	26 April 2025
Teknologi Laboratorium Medis	D III	Unggul	0635/LAM-PTKes/Akr/Dip/IV/2025	26 April 2025

Poltekkes Kemenkes Banten meraih akreditasi institusi perguruan tinggi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan peringkat B (Baik), sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Ketua BAN-PT Nomor: 369/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2018 tanggal 12 Desember 2018.

Pada akhir tahun 2024, dilaksanakan akreditasi terhadap lima prodi yang ada di Poltekkes Kemenkes Banten, empat prodi diantaranya memperoleh predikat “Unggul” (A), yaitu prodi DIII Keperawatan, Sarjana Terapan Keperawatan & Pendidikan Profesi Ners, dan prodi DIII Teknologi Laboratorium Medis, dan satu prodi yaitu DIII Kebidanan memperoleh predikat “Baik Sekali” (B).

Pada tahun 2026, Poltekkes Banten mempersiapkan re-akreditasi untuk Program Studi D-III Kebidanan agar memperoleh predikat “Unggul” (A) pada tahun 2027, dan pada tahun 2026 juga mempersiapkan akreditasi tingkat internasional untuk ke-empat prodi yang telah memperoleh predikat “Unggul” (A) tingkat nasional

c) Mahasiswa

Tabel 2.8

No	Uraian	Target 2026
1	Jumlah Pendaftar Calon Mahasiswa	5.000
2	Jumlah Mahasiswa Baru yang Diterima	850
3	Jumlah Total Mahasiswa Aktif	2.505
4	Jumlah Daya Tampung (Kapasitas Ideal Jumlah Mahasiswa)	3.000

Berdasarkan proyeksi capaian tahun 2026, Poltekkes Kemenkes Banten menargetkan jumlah pendaftar calon mahasiswa mencapai sekitar 5.000 orang, menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap program pendidikan yang diselenggarakan. Dari jumlah tersebut, diperkirakan 850 mahasiswa baru akan diterima melalui berbagai jalur penerimaan resmi. Dengan demikian, total jumlah mahasiswa aktif pada tahun 2026 diproyeksikan mencapai 2.505 orang, dengan

daya tampung ideal sebesar 3.000 mahasiswa. Target ini menggambarkan pengelolaan kapasitas penerimaan yang proporsional serta komitmen institusi dalam menjaga kualitas proses pembelajaran dan pelayanan akademik bagi seluruh mahasiswa

d) Lulusan

Tabel 2.9

No	Uraian	Target 2026
1	Jumlah lulusan	757
2	Jumlah lulusan berhasil mendapat pekerjaan atas lulusan tahun-1	400
3	Jumlah lulusan melanjutkan studi T-1	91
4	Jumlah lulusan menjadi wiraswasta T-1	5

Pada tahun 2026, Poltekkes Kemenkes Banten menargetkan jumlah lulusan mencapai 757 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 400 lulusan (52,8%) ditargetkan telah memperoleh pekerjaan dalam waktu satu tahun setelah kelulusan, yang mencerminkan komitmen institusi dalam meningkatkan daya saing dan relevansi kompetensi lulusan di dunia kerja sesuai bidang keahliannya. Selain itu, sekitar 91 lulusan (12%) diproyeksikan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (S1), sebagai wujud motivasi akademik dan pengembangan kompetensi berkelanjutan. Sementara itu, sebanyak 5 lulusan (0,6%) diharapkan menjadi wirausaha mandiri, menunjukkan dukungan Poltekkes terhadap penguatan semangat kewirausahaan dan kemandirian ekonomi lulusan.

Secara keseluruhan, pada tahun 2026 sekitar 70% lulusan diharapkan telah terserap dalam kegiatan produktif, baik melalui dunia kerja, pendidikan lanjutan, maupun kewirausahaan. Capaian ini menjadi indikator positif atas kualitas pendidikan, efektivitas pembinaan karier, serta kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia industri dan layanan kesehatan.

e) Penelitian dan Publikasi

Tabel 2.10

No	Uraian	Target 2026
1	Jumlah Penelitian	24
2	Jumlah Luaran Penelitian Mendapatkan Rekognisi Nasional Bereputasi	20
3	Jumlah Luaran Penelitian Mendapatkan Rekognisi Internasional Bereputasi	4
4	Jumlah HAKI	20

Pada tahun 2026, Poltekkes Kemenkes Banten menargetkan peningkatan signifikan dalam bidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Target jumlah penelitian yang akan dilaksanakan mencapai 24 judul penelitian, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu kesehatan dan peningkatan kualitas pendidikan vokasi.

Dari keseluruhan penelitian tersebut, ditargetkan sebanyak 20 luaran penelitian memperoleh rekognisi nasional bereputasi, dan 4 luaran penelitian berhasil meraih rekognisi internasional bereputasi, sebagai bentuk peningkatan kualitas dan daya saing hasil riset di tingkat global. Selain itu, institusi juga menargetkan 20 karya penelitian yang berpotensi memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI), baik berupa paten, hak cipta, maupun bentuk perlindungan kekayaan intelektual lainnya.

Capaian target tersebut mencerminkan komitmen Poltekkes Kemenkes Banten dalam memperkuat budaya riset di lingkungan akademik, mendorong kolaborasi dosen dan mahasiswa, serta meningkatkan reputasi institusi melalui publikasi ilmiah, inovasi, dan pengakuan hukum atas hasil penelitian yang dihasilkan.

f) Program Kerja sama

Berdasarkan data kerja sama Poltekkes Kemenkes Banten, capaian kemitraan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 28 kerja sama, meningkat menjadi 41 kerja sama pada tahun 2024, dan bertambah menjadi 43 kerja sama pada tahun 2025. Untuk tahun 2026, institusi menargetkan total 52 kerja sama, yang mencakup berbagai bidang pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi serta kegiatan optimalisasi aset dan pengembangan unit usaha.

Secara lebih rinci, kerja sama luar negeri dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi meningkat dari 3 kegiatan pada tahun 2023 menjadi 7 kegiatan pada tahun 2025, dengan target 9 kegiatan pada tahun 2026. Sementara itu, kerja sama dalam negeri juga menunjukkan perkembangan positif, yakni dari 25 kegiatan pada tahun 2023 menjadi 36 kegiatan pada tahun 2024 dan 2025, dengan target peningkatan menjadi 40 kegiatan pada tahun 2026. Di sisi lain, kerja sama dalam rangka kegiatan pendukung lainnya, seperti optimalisasi aset tetap, aset lancar, dan pengembangan unit usaha, mulai terealisasi sebanyak 2 kegiatan pada tahun 2025 dan ditargetkan meningkat menjadi 3 kegiatan pada tahun 2026.

Realisasi jumlah kerja sama yang tercantum pada tabel di atas merupakan data kumulatif dari tahun-tahun sebelumnya, bukan jumlah kerja sama baru yang terjalin pada tahun berjalan. Sebagai contoh, pada tahun 2023 terdapat 25 kerja sama dalam negeri, kemudian pada tahun 2024 terjadi penambahan 11 kerja sama baru, sehingga totalnya menjadi 36 kerja sama aktif. Pola yang sama berlaku pada tahun 2025, di mana angka yang tercantum menggambarkan total keseluruhan kemitraan yang masih aktif dari periode sebelumnya.

Capaian kinerja kerja sama pada tahun 2025 antara lain ditandai dengan penambahan mitra luar negeri, seperti dengan Jepang dan Korea Selatan, yang saat ini masih dalam tahap penyelesaian. Selain itu, terdapat penambahan dan perluasan mitra kerja sama dalam negeri, di antaranya dengan RS Ibu dan Anak Permata Bunda Pandeglang, RS Bhayangkara Kota Serang, dan RS Budi Asih, yang sedang dalam proses finalisasi. Di samping itu, Poltekkes juga melakukan perpanjangan nota kesepahaman (MoU) dengan sejumlah mitra yang masa berlakunya telah berakhir.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi, antara lain belum tersedianya anggaran untuk tindak lanjut kerja sama luar negeri sehingga implementasi nyata dari *Memorandum of Agreement* (MoA) belum dapat dimaksimalkan, seperti untuk kegiatan riset bersama, pertukaran mahasiswa, dan kolaborasi akademik lainnya. Selain itu, perubahan pola tarif akibat peraturan daerah atau peraturan wali kota pada beberapa lahan praktik juga menjadi kendala dalam penyelesaian pembayaran dan penandatanganan kesepakatan baru.

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, Poltekkes Kemenkes Banten telah menyusun beberapa strategi pencapaian untuk tahun 2025 dan 2026, antara lain dengan melakukan pemetaan kembali ketersediaan lahan praktik sesuai kebutuhan institusi, menyusun anggaran yang lebih efektif guna memfasilitasi proses kerja sama baik dalam negeri maupun luar negeri, serta menindaklanjuti implementasi MoA luar negeri dengan estimasi kebutuhan anggaran sekitar Rp250.000.000 pada tahun 2026.

Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan jumlah mitra kerja sama akan terus meningkat, lahan praktik yang masa berlakunya telah habis dapat diperpanjang, dan terdapat implementasi nyata dari kerja sama internasional (MoA luar negeri). Hal ini diharapkan menjadi pendorong peningkatan mutu

pendidikan, penguatan nilai akreditasi institusi, serta pengembangan kelas internasional, khususnya pada Jurusan Keperawatan sebagai bagian dari upaya Poltekkes Kemenkes Banten menuju institusi yang unggul dan berdaya saing global.

3) Indikator Kinerja Utama.

Tabel 2.11

Indikator Kinerja	Target 2026
Aspek Keuangan	
1. Margin EBITDA	12,39 %
2. Persentase Pendapatan Operasional BLU	30.000.000.000
3. Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	4.048.470.000
a. Pendapatan dari Optimalisasi Aset Tetap, Aset Lainnya, dan Kerja Sama Non-Tridharma, serta Pendapatan Unit Usaha	2.587.470.000
b. Pendapatan dari Optimalisasi Aset Lancar	1.461.000.000
4. Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU	102%
5. Tingkat Perencanaan dan Pengelolaan Rekening Badan Layanan Umum	3,5
a. Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	3,5
b. Indeks Kualitas Pengelolaan Rekening dan Investasi Jangka Pendek	3,5
6. Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	3
a. Indeks Efisiensi Layanan BLU (RBOL)	1
b. Indeks Pertumbuhan Layanan BLU	5
Aspek Layanan	
7. Kualitas Lulusan	77%
8. Kuantitas dan Kualitas penelitian dan produk inovasi	156,5
9. Kuantitas dan Kualitas Pengabdian Kepada Masyarakat	139,90
10. Kuantitas dan Kualitas Dosen	57,79%
11. Serapan Lulusan	31%
12. Prestasi Dosen dan Mahasiswa	29,13
13. Kualitas kelembagaan dan beasiswa Mahasiswa	59%

Dalam rangka mewujudkan kinerja optimal dan peningkatan mutu layanan, Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan sejumlah indikator kinerja utama yang mencerminkan efektivitas pengelolaan, efisiensi operasional, serta peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi. Target capaian yang telah ditetapkan mencakup berbagai aspek strategis, baik dari sisi keuangan, tata kelola, maupun mutu akademik.

Pada aspek keuangan, target diarahkan pada peningkatan efisiensi dan kinerja operasional melalui Margin EBITDA sebesar 12,39%, pencapaian pendapatan operasional BLU sebesar Rp30.000.000.000, serta penguatan pendapatan dari optimalisasi aset dan kerja sama sebesar Rp4.048.470.000 yang berasal dari aset

tetap/aset lainnya/kerja sama/unit usaha dan aset lancar. Selain itu, organisasi menargetkan penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU sebesar 102%, kualitas perencanaan dan pengelolaan rekening BLU dengan nilai 3,5, serta peningkatan efisiensi layanan BLU melalui indeks efisiensi dan pertumbuhan layanan. Pada aspek layanan, target kinerja menekankan peningkatan mutu lulusan (77%), penguatan penelitian dan inovasi (156,5), pengabdian kepada masyarakat (139,90), peningkatan kuantitas dan kualitas dosen (57,79%), peningkatan serapan lulusan (31%), prestasi dosen dan mahasiswa (29,13), serta penguatan kualitas kelembagaan dan dukungan beasiswa mahasiswa (59%).

4) Sumber Daya Manusia

Tabel 2.12

No	Uraian	Target 2026			Total
		PNS	PPPK	Non-ASN	
1	Jumlah dosen	67	6	7	80
2	Jumlah instruktur	4	8	7	19
2	Jumlah dosen yang berkualifikasi S3	5	0	0	5
3	Jumlah Tendik	17	16	6	39

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang memiliki peran sangat penting dan dominan dibandingkan dengan sumber daya lainnya dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam upaya menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU), Politeknik Kesehatan Banten memerlukan SDM yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas, serta memiliki kompetensi profesional untuk melaksanakan berbagai kegiatan secara efektif dan efisien.

Sebagai bagian dari komitmen peningkatan mutu, Politeknik Kesehatan Banten secara berkelanjutan melakukan pengembangan SDM, baik dalam aspek peningkatan kapasitas, kompetensi, maupun kuantitas tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan organisasi. Proyeksi kondisi SDM tahun 2026 menunjukkan bahwa jumlah dosen mencapai 80 orang, yang terdiri dari 67 PNS, 6 PPPK, dan 7 Non-ASN. Dari total tersebut, sebanyak 5 dosen telah berkualifikasi S3. Selain itu, terdapat 19 instruktur/PLP, dengan komposisi 4 PNS, 8 PPPK, dan 7 Non-ASN. Sementara itu, jumlah tenaga kependidikan (tendik) diproyeksikan sebanyak 39 orang, terdiri dari 17 PNS, 16 PPPK, dan 6 Non-ASN. Komposisi ini menunjukkan adanya keseimbangan antara tenaga pendidik dan tenaga

kependidikan yang diharapkan mampu mendukung terciptanya sistem tata kelola yang profesional, efisien, serta berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan di Politeknik Kesehatan Banten.

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang memiliki peran penting dan dominan dari pada sumberdaya lainnya. Untuk menerapkan PPK-BLU, Politeknik Kesehatan Banten harus mempunyai SDM yang memadai dan profesional sehingga dapat menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuannya. Politeknik Kesehatan Banten senantiasa melakukan pengembangan SDM baik peningkatan kualitas maupun kuantitas SDM sesuai dengan kebutuhan organisasi. Proyeksi kondisi di tahun 2026 jumlah dosen sebanyak 80 orang, Instruktur 19 Orang, sedangkan tenaga pendidik (tendik) sebanyak 39 orang.

c. Kondisi Eksternal BLU

1) Peraturan Perundang-undangan

Peraturan perundang-undangan yang memengaruhi kinerja Poltekkes Banten tahun 2026, antara lain:

- a) Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4268);
- b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- c) Undang–Undang No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104;
- d) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 5063);
- e) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 5336
- f) Undang-Undang Nomor 62 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2025

2) Keadaan Persaingan

Kondisi persaingan saat ini di bidang penyelenggaraan pendidikan cukup tinggi, antara lain:

- a) Banyaknya sekolah atau perguruan tinggi yang menawarkan jasa penyelenggaraan pendidikan khususnya di bidang kesehatan sejenis yang diselenggarakan oleh Poltekkes Banten
 - b) Penerimaan mahasiswa pada perguruan tinggi swasta sejenis yang cukup banyak, sehingga meluluskan tenaga kesehatan sejenis Poltekkes yang cukup banyak juga.
 - c) Banyaknya lembaga pendidikan dan penelitian baik dalam dan luar negeri yang menawarkan kerja sama dan *sharing of knowledge*.
 - d) Tersedianya dana bantuan atau hibah dari dalam maupun luar negeri untuk perkembangan pendidikan dan penelitian di Indonesia.
- 3) Keadaan perekonomian nasional dan internasional

Kondisi perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi global, ini disebabkan karna masih tingginya ketergantungan Indonesia terhadap barang-barang luar negeri. Krisis finansial global yang melanda sebagian besar negara-negara di dunia sangat berpengaruh terhadap ekonomi dalam negeri kita. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi kita akan sangat ditentukan oleh tiga hal, yakni:

- a) Sektor Fiskal, yaitu kebijakan pemerintah di bidang ekonomi termasuk kestabilan politik dan keamanan.
- b) Sektor Moneter yang menyangkut pada nilai tukar rupiah, inflasi, sektor perbankan dan lembaga keuangan.
- c) Sektor Riil, yaitu kepastian dunia usaha, investasi dan pendapatan masyarakat.

Dampak langsung keadaan perekonomian terhadap Poltekkes Banten adalah ada pada nilai tukar rupiah dan pendapatan masyarakat, yang mana nilai tukar rupiah berdampak pada harga-harga barang dan alat-alat kesehatan yang sebagian besar barang import, sementara tingkat pendapatan masyarakat akan berpengaruh pada tingkat kemampuan orangtua mahasiswa untuk membayar biaya pendidikan atau uang kuliah mahasiswa.

- 4) Perkembangan sosial budaya

Kondisi perkembangan sosial budaya di masyarakat Banten cukup memengaruhi keadaan perkembangan usaha Poltekkes Kemenkes Banten antara lain:

- a) Peningkatan tingkat kesadaran masyarakat di Banten akan pentingnya pendidikan dan kesehatan
- b) Masih banyaknya daerah di Banten yang masih kekurangan tenaga Kesehatan
- c) Tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang terampil dan kompeten.

5) Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi khususnya teknologi kedokteran dan medis membuat perkembangan yang besar di dalam peningkatan ilmu medis. Atas munculnya terobosan-terobosan baru di dunia teknologi tersebut dapat memicu kinerja dan usaha dari Poltekkes Kemenkes Banten. Berikut adalah beberapa faktor dari perkembangan teknologi yang memicu kinerja Poltekkes Kemenkes Banten:

- a) Perkembangan teknologi media pembelajaran mendorong perkembangan profesionalisme dan efektivitas kinerja.
- b) Perkembangan IPTEK di dalam dunia kesehatan memicu adanya updating ilmu kesehatan.
- c) Pertumbuhan IPTEK di dunia kesehatan negara barat sangat jauh berkembang di banding negara timur.
- d) Lemahnya transfer ilmu pengetahuan dan inovasi baru di bidang teknologi dari negara asing ke Indonesia.

d. Analisis SWOT

Kinerja Poltekkes Kemenkes Banten yang telah diuraikan sebelumnya menjadi dasar dalam mengidentifikasi potensi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan institusi. Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh gambaran strategis yang komprehensif mengenai posisi strategis Poltekkes Kemenkes Banten dalam menghadapi dinamika lingkungan internal dan eksternal. Analisis ini bertujuan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman dalam merumuskan strategi pengembangan institusi secara berkelanjutan. Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan

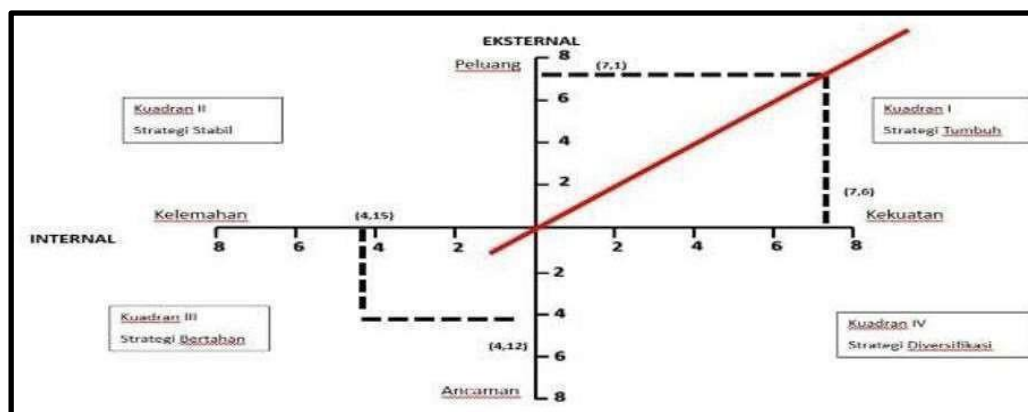
organisasi, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi kesehatan. Analisis ini menjadi dasar bagi perumusan strategi yang adaptif, berorientasi pada penguatan tata kelola, peningkatan mutu pendidikan, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Uraian rinci mengenai faktor-faktor kekuatan dan kelemahan Poltekkes Kemenkes Banten tersaji pada Tabel 5.

Tabel 2. 13
Analisis SWOT Internal dan Eksternal Poltekkes Kemenkes Banten

Faktor Kekuatan (<i>Strength</i>)	Faktor Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Adanya peningkatan jumlah dosen studi lanjut program doktor (38%) (N=60 orang) 2. Terdapat 4 Prodi terakreditasi Unggul dan 1 Prodi Baik Sekali 3. Memiliki <i>Pilot Project</i> Kelas Internasional German Kerjasama dengan Global Skill Partnership (GSP/GIZ) 4. Memiliki 5 Jurnal dan 1 Jurnal sudah terakreditasi SINTA 3 (Jurnal Medikes) 5. Memiliki Lab Terpadu, <i>OSCE Center</i>, <i>CBT Center</i> dan UPK SDM yang mendukung proses pembelajaran. 6. Lokasi kampus yang strategis di 3 lokasi (Kota Tangerang, Kota Serang, Kabupaten Rangkasbitung deilngkapi dengan asrama. 7. Peningkatan jumlah kegiatan publikasi ilmiah, pengabdian pada Masyarakat dan Kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi 8. Memiliki wadah <i>Career Center</i> untuk serapan lulusan (<i>Tracer Study</i>) dalam dan luar negeri 9. Sistem pengelolaan keuangan BLU lebih fleksibel dalam mengelola pendapatan dan belanja secara mandiri. 10. Peningkatan pendapatan BLU setiap tahun terutama dari optimalisasi asset. 11. Memiliki Sistem Informasi Akademik yang terintegrasi dengan layanan Keuangan (<i>Host to Host</i>)	1. Jumlah dosen lektor kepala masih sedikit dan belum ada dosen dengan jabatan fungsioan guru besar. 2. Belum semua sistem informasi terintegrasi dalam layanan terpadu 3. Jumlah dosen berpendidikan S3 masih sedikit (4%) (N=60 orang). 4. Baru memiliki 3 Jurusan dengan 5 Program Studi 5. Belum ada Program Studi ter-akreditasi Internasional 6. Belum ada implementasi MoU luar negeri dalam kegiatan penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 7. Terbatasnya akses untuk mendapatkan hibah penelitian dan pengabmas dari pihak Non Kemenkes dalam dan luar negeri
Faktor Peluang (<i>Opportunity</i>)	Faktor Ancaman (<i>Threat</i>)
1. Adanya Kerjasama G to G, G to P, P to P dan mandiri untuk penyerapan lulusan ke luar negeri 2. Kebutuhan tenaga Kesehatan di pasar global masih tinggi (20.000/tahun) 3. Terdapat peluang untuk meraih akreditasi internasional di kawasan ASEAN dan/atau Asia 4. Animo masyarakat untuk mengikuti Pendidikan Vokasi dan Profesi	1. Bertambahnya jumlah perguruan tinggi Kesehatan di Provinsi Banten 2. Keterbatasan sumber dana eksternal dan fluktuasi anggaran dapat membatasi pelaksanaan program strategis. 3. Terbatasnya lahan praktik yang berpotensi menaikkan jasa lahan bagi mahasiswa

Kesehatan masih tinggi 5. Memiliki ikatan alumni Poltekkes Kemenkes Banten 6. Dukungan pemerintah daerah dan pihak swasta dalam mempercepat serapan lulusan di dalam dan luar negeri 7. Kemenkes menargetkan 1000 lulusan/tahun ke German dan 2000 lulusan di negara lainnya 8. Transformasi digital mendukung pengembangan pembelajaran daring dan penelitian berbasis teknologi informasi 9. Peluang membuka Prodi baru pasca evaluasi PTKL pada PP Nomor 57 Tahun 2022 10. Pemanfaatan aset oleh pihak luar 11. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan multimedia	4. Adanya kebijakan efisiensi sehingga dana APBN terbatas 5. Terbatasnya lahan praktik Internasional
--	---

Berdasarkan hasil analisis SWOT Poltekkes Kemenkes Banten, dapat disimpulkan bahwa institusi ini memiliki posisi internal yang kuat dan prospek eksternal yang sangat menjanjikan. Kekuatan utama terletak pada peningkatan



berbasis teknologi. Namun demikian, masih terdapat kelemahan seperti keterbatasan jumlah dosen bergelar profesor dan rendahnya jumlah dosen S3, serta ancaman dari meningkatnya kompetisi antar perguruan tinggi kesehatan dan keterbatasan sumber dana eksternal. Secara keseluruhan, Poltekkes Kemenkes Banten memiliki potensi besar untuk berkembang menuju institusi pendidikan kesehatan yang unggul dan berdaya saing internasional dengan strategi penguatan mutu, riset, dan tata kelola berbasis digital.

Gambar 2

Hasil Analisa SWOT Poltekkes Kemenkes Banten

Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 6 yang akan diturunkan menjadi sasaran strategis, inisiatif strategis dan program strategis. Analisis SWOT merupakan salah satu tools untuk mendapatkan pilihan strategi eksekusi dan program kerja, dengan menggali empat pilihan:

- 1) Memanfaatkan strength tertentu untuk menggapai *opportunity* (SO)
- 2) Memanfaatkan strength tertentu untuk menghadapi suatu *threat* (ST)
- 3) Meminimalisir atau meniadakan *weakness* tertentu dengan memanfaatkan *opportunity* tertentu (WO)
- 4) Meminimasi atau meniadakan *weakness* tertentu dengan menghadapi threat tertentu (WT)

Tabel 2. 14
Hasil Analisis SWOT Poltekkes Kemenkes Banten

S-O (Attacking Strategy)	W-O (Build Strength for Attacking Strategy)
a) Penguatan kelas internasional dan akreditasi global dengan memanfaatkan kerja sama G to G, G to P, dan peluang akreditasi di kawasan ASEAN/Asia. b) Optimalisasi peran BLU dan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung pembukaan prodi baru sesuai kebutuhan tenaga kesehatan global. c) Pemanfaatan laboratorium terpadu dan OSCE <i>Center</i> untuk mendukung peningkatan kompetensi lulusan sesuai standar internasional dan kebutuhan pasar global. d) Peningkatan publikasi ilmiah dan kerja sama riset guna memperkuat daya saing akademik serta mendukung transformasi digital pembelajaran dan penelitian. e) Pemanfaatan <i>Career Center</i> dan ikatan alumni dalam memperluas jaringan penempatan kerja di dalam dan luar negeri.	1. Mendorong peningkatan kualifikasi dosen ke jenjang doctoral dan jabatan akademik tinggi melalui kerja sama pendidikan dengan universitas mitra dalam dan luar negeri. 2. Mempercepat akreditasi internasional program studi dengan dukungan kebijakan pemerintah dan peluang kerja sama global. 3. Integrasi sistem informasi akademik dan administrasi melalui pemanfaatan transformasi digital untuk meningkatkan efisiensi layanan pendidikan. 4. Peningkatan akses hibah penelitian dan pengabdian masyarakat melalui jejaring dengan pihak swasta dan lembaga internasional. 5. Pembukaan prodi baru dan perluasan jurusan dengan memanfaatkan peluang kebijakan pemerintah (PP No. 57 Tahun 2022).
S-T (Defensive Strategy)	W-T (Build Strength for Defesive Strategy)

f. Memperkuat citra dan kualitas prodi unggulan untuk menghadapi persaingan antar perguruan tinggi kesehatan di Provinsi Banten. g. Pemanfaatan fleksibilitas keuangan BLU untuk menjaga keberlanjutan kegiatan akademik di tengah fluktuasi dana eksternal dan kebijakan efisiensi APBN. h. Optimalisasi penggunaan aset kampus di tiga lokasi guna mengatasi keterbatasan lahan praktik dan meningkatkan pendapatan institusi. i. Pengembangan model pembelajaran daring dan blended learning untuk menghadapi tantangan keterbatasan lahan praktik internasional dan efisiensi biaya. j. Kolaborasi lintas institusi untuk mengamankan akses praktik klinik dan peluang magang internasional bagi mahasiswa.	Peningkatan kompetensi dan produktivitas dosen melalui pelatihan riset dan digitalisasi pembelajaran agar tetap kompetitif di tengah meningkatnya jumlah perguruan tinggi sejenis. Percepatan pengembangan sistem informasi terintegrasi untuk efisiensi manajemen akademik dan keuangan di tengah keterbatasan sumber dana. Diversifikasi sumber pendanaan non-APBN dengan menggandeng sektor swasta dan mitra internasional untuk menjaga keberlanjutan program strategis. Penguatan tata kelola dan akuntabilitas BLU untuk mengantisipasi fluktuasi anggaran dan menjaga kepercayaan stakeholder. Perencanaan strategis lahan praktik dan kerja sama dengan institusi layanan kesehatan untuk mengurangi risiko keterbatasan lokasi praktik mahasiswa.
--	---

Berdasarkan analisis SWOT Kuadran I (Strategi Tumbuh) seperti pada Gambar 2.1, posisi Poltekkes Kemenkes Banten berada pada kondisi “Kekuatan tinggi dan peluang tinggi”. Ini berarti institusi memiliki modal internal yang kuat dan lingkungan eksternal yang mendukung, sehingga strategi yang tepat adalah strategi agresif atau pertumbuhan (*growth strategy*). Dengan posisi di Kuadran I, Poltekkes Kemenkes Banten ideal untuk menerapkan strategi pertumbuhan melalui ekspansi program, peningkatan kualitas SDM, dan kolaborasi global. Fokus utamanya adalah meningkatkan daya saing internasional, memperluas akses pembelajaran berbasis digital, dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan BLU untuk mendukung keberlanjutan institusi. Berikut ini adalah inisiatif strategis yang dapat dirumuskan berdasarkan posisi tersebut.

1) Internasionalisasi Pendidikan dan Akreditasi Global

Mengembangkan dan memperluas pilot project kelas internasional dengan mitra luar negeri (seperti GSP/GIZ) serta menyiapkan program studi menuju akreditasi internasional di kawasan ASEAN dan Asia.

2) Ekspansi dan Diversifikasi Program Studi

Membuka program studi baru berbasis kebutuhan tenaga kesehatan global sesuai kebijakan pemerintah (PP No. 57 Tahun 2022), serta mengembangkan program magister terapan dan profesi spesialis.

3) Penguatan Kompetensi SDM dan Daya Saing Lulusan

Meningkatkan kapasitas dosen melalui studi lanjut S3, pelatihan internasional, dan peningkatan jabatan fungsional agar sejalan dengan

tuntutan pendidikan global dan kebutuhan pasar kerja internasional.

4) Digitalisasi dan Inovasi Pembelajaran Terpadu

Mengintegrasikan sistem informasi akademik, keuangan, dan SDM untuk menciptakan ekosistem kampus digital yang efisien serta mendukung pembelajaran daring dan riset berbasis teknologi informasi.

5) Optimalisasi BLU dan Pemanfaatan Aset Produktif

Menggunakan fleksibilitas keuangan BLU untuk memperluas sumber pendapatan, meningkatkan efisiensi pengelolaan dana, serta memanfaatkan aset kampus bagi kegiatan akademik, riset, dan kerja sama industri.

6) Peningkatan Kolaborasi Nasional dan Internasional

Memperluas jaringan kerja sama (G to G, G to P, dan P to P) untuk mempercepat penyerapan lulusan ke luar negeri, mendukung penelitian kolaboratif, dan memperkuat pengabdian masyarakat berskala global.

7) Penguatan *Career Center* dan *Tracer Study* Global

Mengembangkan *Career Center* menjadi pusat penghubung penempatan kerja domestik dan internasional, serta meningkatkan pemantauan serapan lulusan untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri kesehatan global.

8) Peningkatan Publikasi dan Reputasi Akademik

Mendorong peningkatan jumlah publikasi ilmiah bereputasi internasional serta memperkuat pengelolaan jurnal agar terindeks SINTA dan Scopus guna meningkatkan reputasi akademik Poltekkes Kemenkes Banten di tingkat nasional dan regional.

2. RENCANA KINERJA LAYANAN BLU POLTEKKES BANTEN TAHUN 2026

a. Akreditasi

Poltekkes Kemenkes Banten, sebagaimana tercermin dalam tabel indikator kinerja, menetapkan salah satu fokus utama dalam rencana kinerja layanan prioritas, yaitu peningkatan status akreditasi program studi. Upaya yang akan dilakukan adalah mendorong program studi yang saat ini berstatus (B) atau “Baik Sekali” untuk meningkat menjadi (A) atau “Unggul”. Peningkatan ini menjadi salah satu *milestone* penting dalam perjalanan pengembangan institusi, sebagai langkah strategis menuju pencapaian akreditasi institusi dengan

predikat “Unggul” (A) di masa mendatang.

Tabel 2. 15
Realisasi dan Target Akreditasi Poltekkes Kemenkes Banten 2023-2026

No	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	Akreditasi Institusi	B	B	B	B
2	Akreditasi Prodi D3 Kep	A	A	A	A
3	Akreditasi Prodi Str Kep	B	B	A	A
4	Akreditasi Prodi TLM	A	A	A	A
5	Akreditasi Prodi Profesi Ners	B	B	A	A
6	Akreditasi Prodi Kebidanan	A	A	A	A

b. Mahasiswa

1) Animo dan Daya Tampung

Animo dan daya tampung Poltekkes Kemenkes Banten pada periode tahun 2023 hingga 2026 menunjukkan tren yang terus meningkat, baik dari sisi jumlah pendaftar maupun kapasitas penerimaan mahasiswa baru. Pada tahun 2023, daya tampung tercatat sebanyak 1.400 mahasiswa, kemudian meningkat signifikan menjadi 2.300 mahasiswa pada tahun 2024, sejalan dengan meningkatnya animo masyarakat terhadap pendidikan vokasi kesehatan. Peningkatan ini juga tercermin dari pertumbuhan jumlah pendaftar yang terus menunjukkan tren positif setiap tahunnya, menandakan tingginya kepercayaan publik terhadap mutu penyelenggaraan pendidikan di Poltekkes Kemenkes Banten. Pada tahun 2025, jumlah pendaftar mencapai 5.171 orang, mendekati target 5.300 pendaftar di tahun 2026, yang diharapkan terus meningkat hingga melampaui proyeksi sebesar 5.400 pendaftar.

Pertumbuhan animo tersebut merupakan hasil dari berbagai strategi promosi, penguatan citra lembaga, peningkatan kualitas akademik, serta perluasan kerja sama dengan berbagai instansi dan sekolah mitra. Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat, Poltekkes Kemenkes Banten berkomitmen untuk terus menyesuaikan daya tampung, infrastruktur, serta sumber daya manusia guna memastikan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, berdaya saing, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja di bidang kesehatan, sebagai Tabel 2.12

Tabel 2. 16
Realisasi Jumlah Pendaftar dan Daya Tampung Mahasiswa

Poltekkes Kemenkes Banten Periode Tahun 2023-2026

No	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Realisasi 2025	Target 2026
1	Jumlah Pendaftar Calon Mahasiswa	4.117	4.186	5.171	5.000
2	Jumlah Mahasiswa Baru yang Diterima (Diploma III)	534	549	542	545
3	Jumlah Mahasiswa Baru yang Diterima (Diploma IV/S1)	180	219	224	230
4	Jumlah Mahasiswa Baru yang Diterima (S2)	0	0	0	0
5	Jumlah Mahasiswa Baru yang Diterima (S3)	0	0	0	0
6	Jumlah Mahasiswa Baru yang Diterima (profesi)	64	45	96	105
7	Jumlah Daya Tampung (Kapasitas Ideal Jumlah Mahasiswa)	1.400	2.300	2.369	3.000

2) Kendala/Hambatan

Dalam pelaksanaan kegiatan promosi dan penerimaan mahasiswa baru, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dan perlu mendapatkan perhatian serta tindak lanjut guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan pada periode berikutnya. Adapun kendala-kendala yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

a) Promosi Program Studi

Kegiatan promosi program studi masih perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam hal perluasan jangkauan dan intensitas pelaksanaan. Upaya promosi yang telah dilakukan selama ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah pendaftar, namun masih terdapat potensi yang dapat dioptimalkan. Upaya berikutnya kegiatan promosi akan dilaksanakan secara lebih terstruktur, terencana, dan berkesinambungan, dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi modern seperti platform digital, media sosial, dan laman resmi institusi, serta tetap mempertahankan pendekatan langsung melalui kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan masyarakat. Pendekatan yang lebih

adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik calon mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan jangkauan informasi, memperkuat pengenalan Poltekkes Kemenkes Banten di berbagai daerah, serta mendorong peningkatan jumlah pendaftar pada setiap tahun penerimaan mahasiswa baru.

b) **Infrastruktur Pendukung**

Kapasitas dan ketersediaan infrastruktur pendukung saat ini masih berada dalam tahap optimalisasi pemanfaatan dan pengembangan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah percepatan dan penyesuaian strategis guna memastikan kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan kegiatan akademik, proses pembelajaran, serta penerimaan mahasiswa baru. Upaya ini penting untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang efektif, berkualitas, dan sesuai dengan peningkatan kapasitas daya tampung institusi.

c) **Kompetisi dengan Institusi Lain**

Dalam era globalisasi, tingkat persaingan antar perguruan tinggi dengan program sejenis menjadi acuan penting dalam upaya meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap Poltekkes Kemenkes Banten. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk memperkuat keunggulan kompetitif institusi, baik melalui peningkatan mutu akademik, inovasi layanan pendidikan, maupun penguatan kerja sama dengan berbagai pihak terkait.

d) **Faktor Internal**

Beberapa aspek internal masih memerlukan optimalisasi dan penyempurnaan, khususnya dalam hal mekanisme seleksi, proses administrasi pendaftaran, serta kegiatan promosi. Peningkatan pada aspek-aspek tersebut diharapkan dapat memperkuat upaya pembangunan citra dan identitas institusi sehingga mampu meningkatkan animo dan kepercayaan masyarakat terhadap Poltekkes Kemenkes Banten.

3) **Aktivitas Kemahasiswaan**

No	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	Jumlah Total Mahasiswa Aktif (Diploma III)	1160	1386	1573	1626
2	Jumlah Total Mahasiswa Aktif (Diploma IV/S1)	437	509	670	763

3	Jumlah Total Mahasiswa Aktif (S2)				
4	Jumlah Total Mahasiswa Aktif (S3)				
5	Jumlah Total Mahasiswa Aktif (profesi)	0	45	96	150
6	Jumlah mahasiswa S3, S2, S1 dan D4/D3/D2 di luar kampus (MBKM)				
7	Jumlah mahasiswa S3, S2, S1 dan D4/D3/D2 yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional	28	35	40	40
8	Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa (Kategori Masyarakat Berpenghasilan Rendah)	167	436	468	496
9	Jumlah Mahasiswa Afirmasi				

Aktivitas kemahasiswaan di Poltekkes Kemenkes Banten sepanjang periode 2023 hingga 2026 menunjukkan perkembangan yang positif dan dinamis, sejalan dengan peningkatan jumlah mahasiswa aktif di berbagai jenjang pendidikan. Pada Program Diploma III, jumlah mahasiswa aktif terus meningkat dari 1.386 mahasiswa pada tahun 2023 menjadi 1.573 mahasiswa pada tahun 2025, dan ditargetkan mencapai 1.626 mahasiswa pada tahun 2026. Tren yang sama juga terlihat pada Program Diploma IV/Sarjana Terapan, yang mengalami pertumbuhan signifikan dari 437 mahasiswa pada tahun 2023 menjadi 670 mahasiswa pada tahun 2025, dengan target 763 mahasiswa pada tahun 2026. Peningkatan jumlah mahasiswa ini menunjukkan kepercayaan masyarakat yang semakin besar terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan dan layanan akademik Poltekkes Kemenkes Banten.

Sementara itu, pada Program Profesi, terjadi peningkatan yang cukup tajam dari 45 mahasiswa pada tahun 2024 menjadi 96 mahasiswa pada tahun 2025, dengan target 150 mahasiswa pada tahun 2026. Hal ini mencerminkan antusiasme yang tinggi dari lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi sebagai bentuk penguatan kompetensi dan kesiapan kerja di bidang kesehatan. Meskipun program S2 dan S3 belum memiliki mahasiswa aktif pada periode ini, Poltekkes Kemenkes Banten terus melakukan kajian dan

persiapan pengembangan program pascasarjana guna memperluas jenjang pendidikan ke depan.

Dari sisi prestasi mahasiswa, terlihat konsistensi yang baik dengan peningkatan jumlah mahasiswa berprestasi dari 28 orang pada tahun 2023 menjadi 40 orang pada tahun 2025, dan diharapkan dapat dipertahankan pada tahun 2026. Capaian ini menunjukkan semangat kompetitif dan kualitas pembinaan kemahasiswaan yang semakin meningkat, baik di tingkat regional maupun nasional. Selain itu, peningkatan signifikan juga terjadi pada jumlah penerima beasiswa bagi mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah, yang naik dari 167 mahasiswa pada tahun 2023 menjadi 468 mahasiswa pada tahun 2025, dengan target 496 mahasiswa pada tahun 2026. Peningkatan ini mencerminkan komitmen institusi dalam memberikan akses pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Secara keseluruhan, perkembangan data tersebut menggambarkan bahwa aktivitas mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Banten tidak hanya mengalami peningkatan secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitas, partisipasi, dan kontribusi terhadap pengembangan akademik dan nonakademik. Dengan dukungan pembinaan yang berkelanjutan, penguatan layanan akademik, serta optimalisasi fasilitas kampus, Poltekkes Kemenkes Banten diharapkan dapat terus mencetak lulusan yang kompeten, berdaya saing tinggi, dan berkontribusi nyata bagi pembangunan kesehatan masyarakat.

4) Manajemen Risiko

a) Identifikasi Risiko Penerimaan Mahasiswa Baru

Risiko dalam proses penerimaan mahasiswa mencakup berbagai aspek mulai dari tahap promosi, pendaftaran, seleksi, hingga registrasi ulang. Risiko ini dapat berdampak terhadap jumlah, kualitas, dan persebaran calon mahasiswa yang diterima, yang pada akhirnya memengaruhi keberlanjutan dan reputasi institusi.

No	Jenis Risiko	Penyebab Risiko	Dampak Risiko	Tingkat Risiko (Rendah/Sedang/Tinggi)
1	Jumlah pendaftar tidak mencapai target	Promosi belum optimal, jangkauan informasi terbatas, daya saing dengan perguruan tinggi lain	Penurunan daya tampung dan potensi kehilangan pendapatan BLU	Tinggi
2	Kualitas calon mahasiswa rendah	Mekanisme seleksi kurang ketat atau sistem penilaian belum optimal	Penurunan kualitas akademik dan prestasi mahasiswa	Sedang
3	Gangguan sistem pendaftaran online	Infrastruktur TI belum stabil, keterbatasan SDM teknis	Hambatan proses administrasi, keluhan peserta, citra layanan menurun	Sedang
4	Ketidaksesuaian kuota dengan kapasitas sarana prasarana	Kurangnya koordinasi antara bagian akademik, keuangan, dan sarpras	Ketidakseimbangan beban dosen dan ruang belajar	Sedang
5	Keterlambatan proses seleksi	Keterbatasan waktu, kesalahan	Ketidakpuasan peserta dan	Rendah-Sedang

b) Analisis dan Evaluasi Risiko Penerimaan Mahasiswa Baru

Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko dengan dampak tertinggi adalah ketidaktercapaian target jumlah pendaftar dan potensi penurunan kualitas input mahasiswa baru. Faktor utamanya adalah kurangnya intensitas promosi dan kompetisi yang semakin ketat antarperguruan tinggi. Risiko lain yang signifikan berkaitan dengan sistem pendaftaran daring yang membutuhkan dukungan infrastruktur dan SDM yang memadai

No	Strategi Mitigasi	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1	Meningkatkan intensitas dan jangkauan kegiatan promosi melalui media digital, kunjungan sekolah, dan kerja sama dengan instansi pendidikan	Unit Humas dan PMB	Tahunan
2	Menyempurnakan sistem seleksi agar lebih objektif, transparan, dan berbasis merit	Panitia Seleksi & Bagian Akademik	Setiap Periode Penerimaan
3	Meningkatkan kapasitas dan keandalan sistem pendaftaran online serta menyediakan <i>helpdesk</i> teknis	Pusat Data dan TI	Setiap Tahun Akademik
4	Melakukan koordinasi lintas unit terkait kuota dan kesiapan sarana prasarana sebelum penerimaan dibuka	Bagian Akademik & Sarpras	Pra-Penerimaan
5	Menetapkan jadwal seleksi dan pengumuman secara terencana serta memastikan seluruh tahapan dikomunikasikan dengan jelas kepada calon mahasiswa	Panitia PMB	Setiap Gelombang Penerimaan

c) Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan risiko dilakukan melalui rapat evaluasi penerimaan mahasiswa baru (PMB) setiap akhir periode seleksi. Indikator kinerja yang digunakan antara lain:

- Persentase ketercapaian target pendaftar dan mahasiswa diterima.
- Waktu penyelesaian proses administrasi.
- Tingkat kepuasan peserta terhadap layanan pendaftaran.
- Rasio mahasiswa baru terhadap daya tampung.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dalam penyusunan strategi penerimaan mahasiswa tahun berikutnya.

d) Manajemen Risiko: Penerimaan BLU (Badan Layanan Umum)

(1) Identifikasi Risiko

Risiko penerimaan BLU berkaitan dengan proses perencanaan, pengelolaan, dan realisasi pendapatan yang bersumber dari layanan pendidikan, kerja sama, serta optimalisasi aset. Risiko ini dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan kemampuan lembaga dalam mendukung kegiatan operasional dan pengembangan institusi.

No	Jenis Risiko	Penyebab Risiko	Dampak Risiko	Tingkat Risiko (Rendah/Sedang/Tinggi)
1	Realisasi pendapatan BLU tidak mencapai target	Perencanaan pendapatan kurang akurat, aktivitas layanan menurun, atau perubahan kebijakan tarif	Ketidakseimbangan antara pendapatan dan belanja operasional; terganggunya keberlanjutan layanan	Tinggi
2	Ketidaktepatan proyeksi pendapatan	Data historis dan asumsi ekonomi kurang valid, atau metode proyeksi belum optimal	Kesalahan dalam penyusunan anggaran dan perencanaan keuangan	Sedang
3	Keterlambatan penagihan dan penerimaan pembayaran	Proses administrasi lambat, kurangnya sistem monitoring piutang	Gangguan arus kas (cash flow) dan keterlambatan pembiayaan kegiatan	Sedang-Tinggi
4	Ketidaktertiban pencatatan dan pelaporan keuangan	Keterbatasan SDM keuangan, kurangnya integrasi sistem keuangan	Laporan keuangan tidak akurat dan berisiko audit temuan	Sedang
5	Pemanfaatan aset belum optimal untuk menambah pendapatan	Aset idle, belum dikelola produktif, atau terbatasnya kerja sama pihak ketiga	Potensi pendapatan hilang dan efisiensi aset rendah	Sedang

(2) Analisis dan Evaluasi Risiko Penerimaan BLU

Dari hasil identifikasi, risiko dengan dampak terbesar adalah realisasi pendapatan BLU yang tidak mencapai target, karena hal ini berpengaruh langsung terhadap kemampuan institusi dalam membiayai operasional, pemeliharaan, serta pengembangan layanan. Risiko lainnya yang cukup signifikan adalah keterlambatan penagihan dan pemanfaatan aset yang belum maksimal, yang dapat memengaruhi efisiensi dan keberlanjutan arus kas lembaga.

Evaluasi menunjukkan perlunya penguatan dalam perencanaan keuangan berbasis kinerja, serta peningkatan akuntabilitas dan kecepatan pengelolaan transaksi keuangan BLU.

No	Strategi Mitigasi	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1	Menyusun proyeksi pendapatan berbasis data historis dan tren kinerja layanan secara periodik	Bagian Keuangan & Perencanaan	Awal Tahun Anggaran
2	Melakukan diversifikasi sumber pendapatan BLU melalui kerja sama, pelatihan, dan pemanfaatan aset	Unit Pengelola BLU & PPK	Setiap Semester
3	Meningkatkan sistem informasi keuangan terintegrasi untuk memantau penerimaan dan piutang secara real-time	Unit Keuangan & TI	Tahunan
4	Memperkuat SOP penagihan dan pelaporan keuangan agar lebih cepat, akurat, dan transparan	Bendahara Penerimaan & Verifikator	Setiap Bulan
5	Melakukan evaluasi periodik atas aset yang belum produktif dan menyusun rencana optimalisasi penggunaannya	Unit BMN/Sarpras & BLU	Per Triwulan

(3) Pemantauan dan Evaluasi Penerimaan BLU

Pemantauan dilakukan melalui rapat evaluasi keuangan BLU secara berkala (bulanan dan triwulanan) untuk menilai capaian realisasi terhadap target pendapatan. Indikator utama yang digunakan meliputi:

- Persentase realisasi pendapatan terhadap target tahunan.
- Ketepatan waktu penerimaan dan pelaporan keuangan.
- Rasio efisiensi penggunaan aset terhadap total pendapatan BLU.
- Tingkat akurasi proyeksi pendapatan dibandingkan realisasi.

Hasil evaluasi menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan pendapatan dan efisiensi pengelolaan BLU pada periode berikutnya, serta memastikan tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan layanan publik.

e) Target Mahasiswa Berprestasi.

Mitigasi: perlu memperkuat sistem insentif dan apresiasi yang memadai bagi mahasiswa berprestasi. Meningkatkan program pembinaan, pendampingan, dan pelatihan agar mahasiswa terdorong untuk berprestasi.

f) Stagnasi Program MBKM:

Mitigasi: Menyiapkan perjanjian kerja sama dengan mitra industri dan perguruan tinggi.

g) Keterkaitan dengan Sasaran Strategis RSB dan KPI

- Sasaran Strategis RSB (Rencana Strategis Bisnis):
- Peningkatan Akses Pendidikan: Target peningkatan jumlah mahasiswa

aktif mendukung aksesibilitas pendidikan tinggi.

- c) Kualitas Lulusan: Fokus pada mahasiswa berprestasi dan kolaborasi MBKM mendukung pencapaian lulusan yang kompetitif di tingkat nasional.

h) KPI (*Key Performance Indicator*):

- a. Jumlah Mahasiswa Aktif: Langsung mendukung KPI melalui peningkatan jumlah mahasiswa di setiap jenjang.
- b. Prestasi Mahasiswa: Menjadi indikator kinerja utama dalam pengembangan mahasiswa yang unggul.
- c. Kerjasama MBKM: Mendukung indikator kolaborasi eksternal sebagai prioritas strategis.

c. Lulusan

Tabel 2. 17
Realisasi dan Target Jumlah Lulusan
Poltekkes Kemenkes Banten 2023-2026

No	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Realisasi 2025	Target 2026
1	Jumlah lulusan (Diploma III)	274	363	502	497
2	Jumlah lulusan (Diploma IV/S1)	39	40	87	91
3	Jumlah lulusan (S2)	0	0	0	0
4	Jumlah lulusan (S3)	0	0	0	0
5	Jumlah lulusan (profesi)	61	77	86	96
6	Jumlah Responden <i>Tracer Study</i>	291	480	675	684
7	Jumlah lulusan berhasil mendapat pekerjaan	241	218	-	300
8	Jumlah lulusan melanjutkan studi	34	88	87	91
9	Jumlah lulusan menjadi wiraswasta	0	0	0	0

1) Analisis Capaian Kinerja 2024 (termasuk kendala/hambatan)

Pada tahun 2024, Poltekkes Kemenkes Banten menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah lulusan di berbagai jenjang pendidikan. Realisasi jumlah lulusan mencapai 363 orang, meningkat cukup tajam dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 274 lulusan. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2025 dengan realisasi sebanyak 502 lulusan, dan untuk tahun

2026 ditargetkan mencapai 497 lulusan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pengelolaan proses akademik, meskipun tetap diperlukan upaya percepatan penyelesaian studi dan optimalisasi efektivitas pembimbingan akademik agar capaian dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Pada jenjang Diploma IV/Sarjana Terapan, realisasi jumlah lulusan tahun 2024 tercatat sebanyak 40 orang, meningkat menjadi 87 lulusan pada tahun 2025, dan ditargetkan mencapai 91 lulusan pada tahun 2026. Sebagian besar lulusan dari jenjang ini direncanakan akan melanjutkan ke Pendidikan Profesi Ners, sebagai bagian dari penguatan kompetensi profesional tenaga keperawatan.

Sementara itu, untuk Program Profesi Ners, capaian lulusan juga menunjukkan peningkatan yang stabil. Pada tahun 2024, terdapat 77 lulusan profesi, meningkat menjadi 89 lulusan pada tahun 2025, dan ditargetkan 96 lulusan pada tahun 2026. Tren ini menunjukkan adanya keberlanjutan dan kesinambungan dalam proses pendidikan profesi yang sejalan dengan kebutuhan tenaga kesehatan di lapangan.

Dalam aspek Tracer Study, Poltekkes Kemenkes Banten terus berupaya memperkuat sistem pelacakan alumni sebagai bagian dari pengukuran relevansi lulusan terhadap dunia kerja. Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 480 responden alumni yang telah mengisi Tracer Study, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 675 responden pada tahun 2025. Pengisian dilakukan sementara melalui Google Form karena sistem resmi milik Pusdatin Kementerian Kesehatan (<https://si-poltekkes.kemkes.go.id/>) masih dalam tahap pengembangan. Beberapa kendala teknis ditemukan, seperti munculnya notifikasi bahwa alumni tidak terdaftar di PDDIKTI, meskipun data mereka sebenarnya telah tercatat dengan benar. Permasalahan ini menjadi perhatian bersama, dan ke depan seluruh alumni akan diarahkan untuk melakukan pengisian melalui sistem resmi setelah platform tersebut berfungsi secara optimal.

Berdasarkan hasil pelacakan, pada tahun 2024 tercatat sebanyak 218 lulusan telah memperoleh pekerjaan di berbagai sektor, baik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah, swasta, maupun institusi pendidikan. Namun demikian, tingkat partisipasi alumni dalam mengisi Tracer Study masih

perlu ditingkatkan, mengingat sebagian lulusan yang sudah bekerja belum memberikan respons terhadap permintaan pembaruan data.

Untuk menjaga keberlanjutan data dan validitas informasi, Poltekkes Kemenkes Banten melakukan pemutakhiran data alumni secara berkala setiap tiga bulan. Meskipun demikian, partisipasi responden masih belum optimal sehingga dibutuhkan strategi lanjutan, seperti penguatan jejaring alumni, penyusunan sistem insentif partisipasi, serta integrasi data dengan unit Career Center.

Selain itu, data menunjukkan bahwa Poltekkes Kemenkes Banten juga berhasil mendorong peningkatan jumlah lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. Pada tahun 2024 tercatat 88 alumni yang melanjutkan pendidikan, meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 34 alumni. Capaian ini mencerminkan tumbuhnya kesadaran akademik dan semangat pengembangan diri di kalangan lulusan Poltekkes Kemenkes Banten.

Meskipun demikian, pelaksanaan Tracer Study tahun 2024 masih menghadapi sejumlah kendala dan hambatan, khususnya dalam aspek partisipasi alumni dan kelengkapan data pembaruan status. Oleh karena itu, strategi peningkatan akan difokuskan pada integrasi sistem informasi, penguatan komunikasi melalui media digital alumni, serta sinergi antara unit Tracer Study, Career Center, dan para dosen pembimbing akademik

2) Strategi Pencapaian 2025 dan 2026 (Program dan Kegiatan) serta Kebutuhan Dana.

Secara umum untuk mencapai target 2025 dan 2026, strategi yang diusulkan meliputi:

- a) Penguatan hubungan dengan dunia industri:
- b) Mengadakan program magang bersertifikat bagi mahasiswa tingkat akhir.
- c) Menjalinkan kemitraan dengan perusahaan untuk perekrutan langsung.
- d) Peningkatan kualitas *tracer study*:
- e) Membentuk tim khusus yang bertugas untuk memantau dan meningkatkan respons alumni.

- f) Menggunakan insentif seperti hadiah untuk responden *tracer study*.

Manajemen Risiko

- a) Manajemen risiko dilakukan dengan identifikasi dan mitigasi terhadap beberapa potensi risiko, yaitu:
- b) Rendahnya respons alumni dalam *tracer study*:
- c) Solusi: Implementasi platform digital yang mudah diakses untuk pelaporan alumni. Dan saat ini sedang dikembangkan oleh Dirjen SDM Kesehatan sebuah web *tracer study*.

Keterkaitan dengan Sasaran Strategis RSB dan KPI

- a) Strategi ini sejalan dengan sasaran strategis yang tertuang dalam Rencana Strategis Bisnis (RSB) dan Key Performance Indicators (KPI) institusi:
- b) RSB: Peningkatan daya saing lulusan melalui program pendidikan dan kerja sama dengan dunia usaha.

KPI:

- c) Persentase lulusan yang bekerja dalam waktu 6 bulan setelah kelulusan.
 - d) Partisipasi alumni dalam *tracer study*.
 - e) Dengan strategi dan langkah mitigasi yang terencana, diharapkan target 2025 dan 2026 dapat tercapai dengan lebih optimal.
- d. Penelitian dan Publikasi

Tabel 2. 7
Realisasi dan Target Penelitian dan Publikasi Poltekkes Kemenkes Banten
2023-2026

No	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	Jumlah Penelitian	36	19	21	24
2	Jumlah Luaran Penelitian Mendapatkan Rekognisi Nasional Bereputasi	22	25	27	20
3	Jumlah Luaran Penelitian Mendapatkan Rekognisi Internasional	1	2	3	4

	Bereputasi				
4	Jumlah HAKI	29	30	33	20

1) Analisis capaian kinerja 2024 (termasuk kendala/hambatan)

Capaian jumlah Penelitian tahun 2024 terkesan menurun dibandingkan tahun 2023, Tahun 2024 beberapa penelitian tidak lolos seleksi mengingat bahwa saat ini seleksi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara nasional dengan seleksi yang ketat serta peningkatan kualifikasi dari peneliti yang melakukan penelitian pada masing-masing skema penelitian. Dari 36 judul yang diajukan hanya 19 judul yang lolos. Hambatan utama adalah kemampuan dosen dalam membuat proposal penelitian yang aplikabel dan menyelaraskan dengan anggaran yang diajukan

Melalui BLU diharapkan dapat mengakomodir penelitian yang tidak lolos dengan catatan sudah diperbaiki dan direview ulang pada tahun yang sama. Melalui BLU diusulkan pula klaim untuk jurnal internasional bereputasi termasuk peningkatan kapasitas melalui pelatihan penyusunan jurnal internasional

Strategi pencapaian 2025 dan 2026 (program dan kegiatan) serta kebutuhan dana secara umum. Guna meningkatkan capaian jumlah penelitian pada tahun 2025 dan 2026 dapat diupayakan melalui dana BLU minimal dua kali dari dana tahun 2024

a) Manajemen risiko

Risiko yang mungkin timbul adalah pengeluaran dana penelitian bersumber BLU cukup besar sementara pemasukan masih terbatas.

b) Keterkaitan dengan sasaran strategis RSB dan KPI.

Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat merupakan sasaran strategismengingat dua tri darma sebagai penunjang pencapaian KPI Peningkatan kapasitas dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dihilirasi melalui *workshop* Melakukan penelitian bersama dengan perguruan tinggi (UNTIRTA) untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam membuat penelitian-penelitian yang dapat dihilirasi.

2) Analisis Capaian Kinerja Penelitian Tahun 2024 dan Strategi Pencapaian

2025–2026

Capaian jumlah penelitian pada tahun 2024 menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2023. Dari total 36 judul penelitian yang diajukan, hanya 19 judul yang berhasil lolos seleksi. Hal ini disebabkan oleh proses seleksi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang saat ini dilakukan secara nasional dengan tingkat kompetisi yang semakin ketat, serta adanya peningkatan standar kualifikasi peneliti pada setiap skema penelitian.

Hambatan utama yang dihadapi adalah kemampuan sebagian dosen dalam menyusun proposal penelitian yang aplikatif dan selaras dengan anggaran yang diusulkan. Untuk mengatasi hal tersebut, Politeknik Kesehatan Banten berupaya memanfaatkan mekanisme PPK-BLU sebagai alternatif pendanaan, sehingga penelitian yang belum lolos seleksi nasional dapat tetap dilaksanakan setelah melalui proses perbaikan dan peninjauan ulang di tahun yang sama.

Selain itu, melalui dukungan BLU juga diusulkan pembiayaan klaim insentif publikasi pada jurnal internasional bereputasi, serta pelaksanaan pelatihan peningkatan kapasitas dosen dalam penyusunan artikel ilmiah dan jurnal internasional. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian di tahun-tahun berikutnya.

Untuk mencapai target tahun 2025 dan 2026, strategi utama difokuskan pada peningkatan jumlah penelitian dan luaran penelitian melalui optimalisasi pemanfaatan dana BLU, dengan alokasi minimal dua kali lipat dibandingkan tahun 2024.

a) Manajemen Risiko

Potensi risiko yang dapat timbul adalah besarnya pengeluaran dana penelitian yang bersumber dari BLU, sementara pendapatan institusi masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang cermat serta prioritas kegiatan penelitian yang memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian kinerja dan reputasi institusi.

b) Keterkaitan dengan Sasaran Strategis RSB dan KPI

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari sasaran strategis institusi, karena keduanya termasuk dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mendukung pencapaian

Indikator Kinerja Utama (IKU). Untuk itu, peningkatan kapasitas dosen dalam melakukan penelitian dan pengabdian terus diupayakan melalui berbagai program, seperti workshop penyusunan proposal penelitian, serta kolaborasi riset dengan perguruan tinggi mitra, antara lain Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA).

Kolaborasi tersebut diharapkan dapat mendorong lahirnya penelitian-penelitian yang inovatif dan berpotensi untuk dihilirasi, sehingga hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga manfaat nyata bagi masyarakat dan pembangunan sektor kesehatan di wilayah Banten.

3. RENCANA KINERJA KEUANGAN

a. Pendapatan

Tabel 2. 8
Realisasi dan Target Pendapatan Poltekkes Kemenkes Banten 2023-2026

No.	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	RM	82.192.271.000	39.104.692.000	28.419.517.000	35.219.684.000
2	PNBP BLU	14.913.579.000	20.328.966.000	35.233.474.000	30.000.000.000
	- Layanan Utama				25.951.530.000
	- Pengelolaan Kas				200.000.000
	- Optimalisasi Aset Tetap dan Kerja Sama				1.461.000.000
	- Unit Bisnis				2.387.470.000
	- Hibah				
3	SBSN/PHLN				
Total Pendapatan		97.105.850.000	59.433.658.000	63.652.991.000	65.219.684.000

Capaian kinerja pendapatan Poltekkes Banten pada tahun 2024 terbilang baik, dimana pada pendapatan PNBP/BLU Poltekkes Banten mendapatkan pendapatan sebesar Rp20.328.966.000 (dua puluh milyar tiga ratus dua puluh delapan juta Sembilan ratus enam puluh enam ribu rupiah). Pendapatan tersebut diraih dari pendapatan akademik dan non akademik, pendapatan tersebut juga lebih besar dari tahun sebelumnya yang hanya mendapatkan sebesar Rp14.913.579.615 (empat belas milyar Sembilan ratus tiga belas juta lima ratus tujuh puluh Sembilan ribu enam ratus lima belas rupiah). Ini menunjukkan bahwa satker Poltekkes Banten mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kendala dan tantangan yang dialami dalam mencapai kinerja pendapatan PNBP/BLU adalah kurangnya pendapatan non akademik sehingga kedepannya

akan ditingkatkan untuk lebih baik lagi.

Strategi pencapaian kinerja pada tahun 2025 dan 2026 adalah dengan memaksimalkan aset-aset yang ada dalam menunjang pendapatan non akademik agar lebih besar, kemudian membangun atau mengadakan aset-aset baru seperti *mini soccer*, kantin, dan asrama yang akan dibangun pada tahun 2025. Dana yang dibutuhkan baik untuk operasional maupun untuk mengembangkan usaha untuk tahun 2025 adalah sebesar Rp63.652.991.000 (enam puluh tiga milyar enam ratus lima puluh dua juta Sembilan ratus Sembilan puluh satu ribu rupiah), terbagi dari pagu yang bersumber dari Rupiah Murni dan Badan Layanan Umum. Sedangkan untuk tahun 2026 adalah sebesar Rp62.219.684.000 (enam puluh dua milyar dua ratus Sembilan belas juta enam ratus delapan puluh empat ribu rupiah) terbagi dari pagu yang bersumber dari Rupiah Murni dan Badan Layanan Umum.

Strategi proyeksi pendapatan PNBPU BLU pada tahun 2025 terdiri dari pendapatan akademik sebesar Rp23.331.900.000 (dua puluh tiga milyar tiga ratus tiga puluh satu juta Sembilan ratus ribu rupiah). Dan pendapatan non akademik sebesar Rp11.901.574.000 (sebelas milyar Sembilan ratus satu juta lima ratus tujuh puluh empat ribu rupiah), pendapatan non akademik tersebut ditunjang dari beberapa aspek pendapatan seperti sewa kantin, sewa ruang aula, sewa CBT, sewa kendaraan, uang makan mahasiswa asrama dan lain-lain.

Strategi proyeksi pendapatan PNBPU BLU pada tahun 2026 terdiri dari pendapatan akademik sebesar Rp25.951.530.000 (dua puluh lima milyar Sembilan ratus lima puluh satu juta lima ratus tiga puluh ribu rupiah). Dan pendapatan non akademik sebesar Rp4.048.470.000 (empat milyar empat puluh delapan juta empat ratus tujuh puluh ribu rupiah), pendapatan non akademik tersebut ditunjang dari beberapa aspek pendapatan seperti *mini soccer*, sewa kantin, sewa ruang aula, sewa CBT, sewa kendaraan, uang makan mahasiswa asrama dan lain-lain.

Estimasi pendapatan Poltekkes Banten pada tahun 2027 diperkirakan akan semakin meningkat dibandingkan tahun 2025 maupun 2026, ini sejalan dengan investasi dan penambahan aset yang akan dilaksanakan pada dua tahun tersebut untuk menunjang pendapatan BLU yang bagus. Rencana Pendapatan ini berkaitan dengan RSB dan KPI Poltekkes Banten yang sudah disusun sebelumnya.

b. Belanja

Tabel 2. 9
Realisasi dan Target Belanja Poltekkes Kemenkes Banten 2023-2026

No.	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024 (on going)	Target 2025	Target 2026
1	Belanja Rupiah Murni	81.247.904,475	37.261.946,764	28.419.517,000	35.219.684,000
	- Belanja Pegawai	11.850.430,352	12.775.889,131	12.640.159,000	19.894.352,000
	- Belanja Barang	22.448.024,411	23.425.879,633	15.779.358,000	15.325.332,000
	- Belanja Modal	46.949.449,712	1.060.178,000		
	- Belanja Bantuan Sosial				
2	Belanja PNPB/BLU	14.445.560,000	15.205.101,729	35.233.474,000	27.000.000,000
	- Belanja Barang (tidak termasuk remunerasi)	3.423.992,000	5.258.213,049	16.386.353,000	21.919.529,000
	- Belanja Barang - Remunerasi (a+b)				
	a. Belanja remunerasi Dosen/WI/Instruktur (Tenaga Pengajar)				
	b. Belanja remunerasi Tendik				
	- Belanja Modal	11.021.568,000	9.946.888,680	18.847.121,000	5.080.471,000
3	Belanja SBSN/PHLN				
	- Belanja Barang				
	- Belanja Modal				
Total Belanja		95.693.464,475	52.467.048,493	63.652.991,000	62.219.684,000

Realisasi Belanja Poltekkes Banten baik Rupiah Murni maupun PNPB/BLU pada tahun 2024 terbilang cukup baik, dimana realisasi Poltekkes Banten adalah sebesar Rp52.500.067.321 (lima puluh dua milyar lima ratus juta enam puluh tujuh ribu tiga ratus dua puluh satu rupiah). Pada realisasi belanja Rupiah Murni Poltekkes Banten adalah sebesar Rp37.294.965.592 (dua puluh tujuh milyar dua ratus Sembilan puluh empat juta Sembilan ratus enam puluh lima ribu lima ratus sembilan puluh dua rupiah) atau 95,37 %. Sedangkan realisasi belanja PNPB/BLU Poltekkes Banten adalah sebesar Rp15.205.101.729 (lima belas milyar dua ratus lima juta seratus satu ribu tujuh ratus dua puluh Sembilan rupiah). Ini menunjukkan bahwa satker Poltekkes Banten mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kendala dan tantangan yang dialami dalam mencapai kinerja belanja RM dan BLU adalah kurangnya sinkronisasi antara rencana penarikan dana setiap bulannya dengan rencana pelaksanaan kegiatan, seringkali penarikan dana dan pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Strategi pemenuhan kebutuhan belanja untuk tahun 2025 dan 2026 polanya sama dengan tahun-tahun sebelumnya, hanya saja pada tahun 2026 terdapat *saving* dana dari target pendapatan yang telah ditetapkan sehingga anggaran untuk belanja BLU hanya 90% dari target pendapatan yang telah ditetapkan. Ini bertujuan untuk menambah saldo dana untuk kebutuhan investasi Poltekkes

Banten di masa depan.

Belanja pada tahun 2027 diharapkan akan semakin efisien karena beberapa beban belanja akan mulai dialihkan dari Rupiah Murni ke Badan Layanan Umum misalnya belanja *outsourcing* dan remunerasi pegawai BLU. Belanja ini berkaitan dengan RSB dan KPI Poltekkes Banten yang sudah disusun sebelumnya.

c. Kondisi Kas BLU

Tabel 2. 10
Realisasi dan Target Kondisi Kas BLU
Poltekkes Kemenkes Banten 2023-2026

No.	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Realisasi 2025	Target 2026
1	Belanja Penggunaan Saldo Awal (a+b)	-	-	-	6.692.825.000
	a. Belanja Operasional	-	-	-	-
	- Belanja Barang	-	-	-	-
	- Belanja Modal	-	-	-	6.692.825.000
	b. Belanja Non Operasional	-	-	-	-
	- Belanja Barang	-	-	-	-
	- Belanja Modal	-	-	-	-
2	Persentase Ambang Batas Belanja	-	-	-	10%
3	Saving PNPB	-	-	-	3.000.000.000
4	Saldo Cash Buffer	-	-	-	4.904.862.814
5	Saldo Awal	-	33.048.000	4.886.195.814	11.511.797.981
6	Saldo Akhir	-	4.886.195.814	11.511.797.981	7.818.972.981

Pada tahun 2024 satker Poltekkes Banten belum menggunakan saldo awal karena masih kecilnya sisa saldo tahun sebelumnya. Untuk tahun 2025 kemungkinan juga masih tidak akan memakai saldo awal tahun 2025 mengingat satker Poltekkes Banten masih butuh saving dana untuk kebutuhan investasi di masa mendatang.

Pada tahun 2026 satker Poltekkes Banten akan mulai menggunakan saldo awal untuk pembangunan *mini soccer*, kantin kampus serang dan rangkas dan untuk pengadaan ABBM Lab dan Non Lab yang diperuntukan untuk disewakan ke pihak luar agar pendapatan Poltekkes Banten semakin naik kedepannya.

Persentase ambang batas untuk tahun 2026 adalah 10% sesuai dengan peraturan S-222 tentang juknis perhitungan persentase ambang batas, dimana setelah dihitung satker Poltekkes Banten persentase ambang batasnya 10%

Kebutuhan *saving* dana sebesar Rp3.000.000.000 (tiga milyar rupiah) pada tahun 2026 untuk menambah saldo kas Poltekkes Banten. Kondisi kas

BLU ini berkaitan dengan RSB dan KPI Poltekkes Banten yang sudah disusun sebelumnya.

4. RENCANA PENGELOLAAN SDM (MANAJEMEN SDM)

a. Jumlah SDM

Tabel 2. 11
Realisasi dan Target Jumlah SDM Poltekkes Kemenkes Banten 2023-2026

No .	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	Jumlah Dosen NIDN				
	- PNS	58	53	56	66
	- PPPK	3	3	4	8
	- Non-ASN	4	4	3	3
2	Jumlah Dosen NIDK	3	3	3	3
	Total Dosen	68	63	66	80
3	Jumlah Instruktur				
	- PNS	4	4	6	6
	- PPPK	0	0	10	10
	- Non-ASN	12	12	3	3
	Total Instruktur	16	16	19	19
4	Jumlah Tendik				
	- PNS	28	28	47	28
	- PPPK	1	1	12	12
	- Non-ASN	19	18	4	4

1) Analisis kondisi SDM tahun 2024 (termasuk kendala/hambatan)

Jumlah SDM Poltekkes Kemenkes Banten pada tahun 2024 sejumlah 126 orang (terdiri dari 63 tenaga dosen, 16 tenaga instruktur, 47 tenaga kependidikan). Pada tahun 2024 sejumlah 5 orang pegawai telah menjalani masa purnabhakti (4 orang tenaga dosen, 1 orang tenaga kependidikan). Serta terjadi mutasi 1 orang tenaga instruktur PNS, 1 orang tenaga instruktur PNS mengundurkan diri. Tugas belajar pada tahun 2024 sejumlah 11 orang (9 orang tenaga dosen tubel jenjang S3 dan 2 orang tenaga instruktur tubel jenjang S2).

2) Strategi pemenuhan kebutuhan SDM untuk tahun 2025 dan 2026 (program dan kegiatan).

Pada tahun 2024 Poltekkes Kemenkes Banten memperoleh tambahan tenaga dosen ASN melalui jalur CPNS sebanyak 4 orang dan jalur PPPK sebanyak

3 orang. Dan untuk tahun 2025 Poltekkes Banten mengusulkan formasi ASN sejumlah 26 formasi terdiri dari 19 formasi PPPK dan 9 formasi CPNS. Tahun 2026 Poltekkes Kemenkes Banten untuk memenuhi kebutuhan rasio dosen dan mahasiswa sebesar 1 : 30 merencanakan penambahan dosen sejumlah 14 orang sehingga mencapai angka 80 orang dosen.

3) Keterkaitan dengan sasaran strategis RSB dan KPI.

Poltekkes Kemenkes Banten dalam rangka mencapai target sasaran strategis RSB dan KPI melakukan langkah- langkah sebagai berikut :

- a) Menambah jumlah tenaga dosen
- b) Meningkatkan kapasitas kompetensi dosen melalui :
 - Pelatihan sesuai bidang kompetensi tenaga dosen
 - Tugas belajar/tugas belajar mandiri strata 3 yang *inline* dengan bidang kompetensi tenaga dosen
 - Program intership tenaga dosen dan tenaga instruktur di fasilitas pelayanan kesehatan

b. Kualifikasi SDM Pendidik (Dosen)

Tabel 2. 12
Realisasi dan Target Jumlah SDM Kualifikasi Dosen
Poltekkes Kemenkes Banten 2023-2026

No .	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	Jumlah dosen yang berkualifikasi S3	2	2	5	5
2	Jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi	28	36	39	42
3	Jumlah dosen yang berpengalaman kerja sebagai praktisi	0	0	0	0

Pada tahun 2024, dosen dengan kualifikasi pendidikan S2 sejumlah 36 orang dan dosen dengan kualifikasi S3 sejumlah 2 orang. Target penambahan pada tahun 2025 sejumlah 3 orang dosen dengan kualifikasi pendidikan S3. Dan pada tahun 2026 target penambahan dosen dengan kualifikasi pendidikan S3 sejumlah 1 orang.

Pada tahun 2024 Poltekkes Kemenkes Banten memiliki dosen yang bersertifikat sejumlah 36 orang dan pada tahun 2025 terjadi penambahan sebanyak 3 orang menjadi 39 orang dosen bersertifikat, serta pada tahun 2026 target penambahan

3 orang dosen bersertifikat sehingga total menjadi 42 orang dosen bersertifikat.

c. Pengembangan Kompetensi SDM

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang memiliki peran penting dan dominan dari pada sumberdaya lainnya. Untuk menerapkan PPK-BLU, Politeknik Kesehatan Banten harus mempunyai SDM yang memadai dan profesional sehingga dapat menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuannya. Politeknik Kesehatan Banten senantiasa melakukan pengembangan SDM baik peningkatan kualitas maupun kuantitas SDM sesuai dengan kebutuhan organisasi. Oleh sebab itu Poltekkes Kemenkes Banten setiap tahun mendorong dan memfasilitasi setiap upaya pengembangan karir tenaga pendidik/Dosen selain untuk meningkatkan jabatan fungsional juga turut membentuk SDM yang professional dan berkarakter sesuai Visi Misi Poltekkes Kemenkes Banten.

d. Penilaian Kinerja SDM

Saat ini metode pengukuran kinerja pegawai di poltekkes kemenkes banten berdasarkan jumlah jam kerja dalam satu bulan menggunakan *face print* serta ada tidaknya hukuman disiplin yang dijatuhkan kepada pegawai yang ditetapkan oleh inspektorat jenderal kemenkes RI yang di proses melalui aplikasi simka hukdis kemenkes. Sistem pengukuran kinerja pegawai berdasarkan kehadiran yang dituangkan dengan penilaian kinerja (SKP) yang diinput setiap triwulan melalui aplikasi e-kinerja.

5. RENCANA PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA LAYANAN

Sarana dan prasarana yang saat ini sudah dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Banten antara lain 1) Tempat perkuliahan sebanyak 16 gedung, 2) Laboratorium sebanyak 3 gedung, 3) Perpustakaan sebanyak 3 gedung, 4) Tempat pertemuan (aula) sebanyak 4 gedung, 5) Musholla/Masjid sebanyak 2 gedung, 6) Gedung Asrama sebanyak 6 gedung. Sedangkan untuk Peralatan alat bantu belajar mengajar (ABBM) antara lain: LCD, laptop, *personal computer unit*, kursi, papan *white board*, televisi, LCD *screen*, dan *wireless*. Setiap tahun ada penambahan jumlah ABBM untuk memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi baik secara teori maupun praktikum, sehingga mahasiswa mendapatkan kepuasan dalam PBM.

Dalam hal rencana Pengembangan Sarana dan Prasarana Layanan Poltekkes Kemenkes Banten sudah memiliki *roadmap* pengembangan sarana prasarana yang dalam pelaksanaannya optimisme dapat direalisasi mengingat proyeksi potensi

pendapatan BLU yang meningkat setiap tahunnya, terlebih lagi asset tanah dan keuangan yang dimiliki menunjang untuk dapat dilakukan pengembangan sarana prasarana yang sudah direncanakan dalam *roadmap* pembangunan dan pengembangan sarana prasarana tersebut.

6. INFORMASI LAIN

a. Rencana Inovasi

Membangun digitalisasi sistem informasi akademik terintegrasi dengan sistem informasi keuangan dan layanan optimalisasi aset.

b. Rencana program efisiensi antarlain :

- 1) Kebijakan di bidang efisiensi penggunaan listrik dengan cara peningkatan pengawasan dalam penggunaan energi listrik salah satunya pemasangan token listrik di asrama;
- 2) Efisiensi biaya bimbingan lapangan dengan mengoptimalkan peran mitra;
- 3) Efisiensi penggunaan dana transport pengajaran, efisiensi belanja bahan dengan optimalisasi e-learning;
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan e-library, e-journal, e-book sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas mahasiswa dan dosen terhadap sumber belajar.

c. Rencana Saving Pendanaan untuk Kegiatan/Aktivitas yang direncanakan tahun-tahun berikutnya

Poltekkes Kemenkes Banten sebagai BLU baru secara bertahap akan meningkatkan POBO dengan maksud untuk mengoptimalkan anggaran guna pengadaan belanja modal dalam rangka diversifikasi asset untuk menunjang pendapatan BLU.

d. Rencana KSO dan KSM pada BLU

Adapun Rencana KSO dan KSM pada BLU Poltekkes Kemenkes Banten antara lain:

- 1) Analisis potensi kerjasama dengan pihak luar, baik dalam bentuk Kerja Sama Operasional (KSO) atau Kerja Sama Manajemen (KSM). Misalnya dengan Bank dalam rangka kerjasama permodalan, kemudian dengan Koperasi dan UMKM Binaan dalam rangka hilirisasi produk penelitian, dan Kerjasama dengan rumah sakit dan/atau Fasyankes lainnya baik pemerintah maupun swasta dalam rangka mendukung peningkatan mutu lulusan.

- 2) Identifikasi pihak-pihak yang potensial untuk kerjasama tersebut. Misalnya bank BRI, bank BTN, bank BSI, bank BSN, RS Pemda, RS Swasta, Puskesmas, Panti-panti Jompo, dan lain-lain. Menyusun perjanjian kerjasama yang jelas mengenai tanggung jawab, pembagian hasil, dan mekanisme pengawasan yang menguntungkan kedua belah pihak.
- e. Rencana Penetapan/Perubahan Tarif
 Penetapan Pola Tarif untuk tahun anggaran 2024 telah disahkan oleh Direktur Poltekkes Banten pada tanggal 12 Januari 2024 dengan Nomor: HK.02.03/F.XXX/205/2024, adapun rencana Penetapan/Perubahan Tarif berikutnya akan dilakukan sesuai dengan mekanisme pasar.
 - f. Rencana Pengelolaan SDM
 Sesuai dengan RSB Poltekkes Banten untuk tahun 2022-2026 maka rencana pengelolaan SDM akan difokuskan untuk Meningkatkan pemenuhan dan pemerataan SDM kesehatan yang berkualitas; meningkatnya kompetensi, dan system pendidikan pelatihan SDM kesehatan; dan meningkatnya sistem pembinaan jabatan fungsional dan karir SDM kesehatan. Antara lain :
 - 1) Mendorong dosen yang masih potensial untuk melanjutkan jenjang Pendidikan strata tiga dengan beasiswa dari pemerintah;
 - 2) Pendampingan penulisan artikel hingga publikasi artikel ke jurnal internasional bereputasi;
 - 3) Membangun kerjasama dengan pihak rumah sakit dan dinas Kesehatan, untuk pemanfaatan SDM guna memenuhi kekurangan SDM khususnya dosen;
 - 4) Mendorong dan melakukan pendampingan kepada dosen yang potensial untuk meningkatkan jabatan fungsionalnya ke lektor kepala.
 - g. Rencana Kerja untuk Mencapai Target
 Dalam hal rencana kerja untuk mencapai target yang akan dilakukan adalah Penetapan target yang spesifik, terukur, dan relevan untuk berbagai aspek lembaga, Pembagian target menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan penugasan kepada departemen atau individu yang relevan, Penyusunan jadwal kerja yang memperhitungkan prioritas dan batas waktu, Pemantauan berkala terhadap kemajuan kerja dan pengkajian ulang rencana jika diperlukan.
 - h. Informasi Lainnya untuk Strategi Pencapaian Target

Pendapatan BLU Poltekkes Banten tahun 2026 bersumber dari pendapatan jasa layanan umum yaitu jasa layanan Pendidikan dan jasa penyediaan barang dan jasa BLU lainnya, serta bersumber dari Hasil Kerjasama, dan perbankan. Untuk pendapatan lainnya dalam proses optimalisasi seperti dari layanan laboratorium terpadu, layanan klinik terpadu, layanan jasa konsultasi pendidikan, riset kesehatan, dan berbagai sektor usaha lainnya.

BAB III

PENUTUP

1. ANALISIS PRODUKTIVITAS, EFISIENSI, INOVASI, DAN KESELARASAN ATAU KESESUAIAN

a. Produktivitas

Produktivitas adalah membandingkan hasil yang dicapai (*output*) dengan sumber daya yang digunakan (*input*), peningkatan kualitas dan kuantitas layanan, target pendapatan, serta rasio SDM.

1) Rasio Output Layanan dengan SDM (ROLSDM)

Jumlah output layanan ROLSDM

NO	Jumlah Output layanan 2026	Jumlah
1	Jumlah mahasiswa	2.505 orang
2	Jumlah SDM BLU	127 orang

$$\begin{aligned} \text{ROLSDM} &= \frac{\text{jumlah Output layanan 2026}}{\text{Jumlah SDM BLU 2026}} = \frac{2505}{127} \\ &= 1 : 20 \end{aligned}$$

Rasio Output Layanan di Poltekkes Banten tahun 2026 sebesar 1 : 20. Hal ini menunjukkan bahwa di Poltekkes 1 orang SDM melayani 20 orang mahasiswa.

2) Rasio Pendapatan dengan SDM (RPSDM)

$$\text{RPSDM} = \frac{\text{Pendapatan BLU 2026}}{\text{Jumlah SDM BLU 2026}}$$

$$\text{RPSDM} = \frac{\text{Rp}30.000.000.000}{127} = \text{Rp}236.220.472$$

Rasio pendapatan dengan SDM adalah Rp236.220.472.

3) Peningkatan Jumlah Output Layanan (PJOL)

$$PJOL = PJOL TA(X) - PJOL TA(X - 1)$$

$$PJOL = \text{Jumlah Mahasiswa 2026} - \text{Jumlah Mahasiswa 2025}$$

$$PJOL = 2.505 - 2.349$$

$$PJOL = 156$$

PJOL memiliki angka positif. Hal ini menandakan layanan yang semakin produktif.

4) Peningkatan Kualitas Layanan (PKL)

$$PKL = PKL TA(X) - PKL TA(X - 1)$$

$$PKL = IKM 2025 - IKM 2024$$

$$PKL = 3,68 - 3,57$$

$$PKL = 0,11$$

PKL memiliki angka positif. Hal ini menandakan layanan yang semakin produktif.

5) Target Output Layanan (TOL)

$$TOL = \frac{\text{Target Output Layanan}}{\text{Realisasi Output Layanan TA (X - 1) atau 2}}$$

$$TOL = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Tahun 2026}}{\text{Jumlah Mahasiswa Tahun 2025}}$$

$$TOL = \frac{2.505}{2.349} = 1,06$$

Output layanan pada Poltekkes Banten tahun 2026 ditargetkan >1. Hal ini menandakan output layanan semakin produktif.

6) Target Pendapatan (TP)

$$TP = \frac{\text{Target Pendapatan BLU}}{\text{Realisasi Pendapatan TA (X - 1) atau 2}}$$

$$TP = \frac{\text{Target Pendapatan BLU 2026}}{\text{Realisasi Tahun 2024}}$$

$$TP = \frac{Rp30.000.000.000}{Rp20.236.547.162} = 1,48$$

Target pendapatan Poltekkes Banten tahun 2026 ditargetkan semakin produktif, menantang, dan realistis.

b. Efisiensi

Efisiensi adalah kebijakan untuk mengoptimalkan belanja dibandingkan dengan output layanan, proporsi pendapatan operasional dan belanja operasional, serta proporsi per jenis belanja.

1) Rasio Belanja dengan Output Layanan (RBOL)

$RBOL = \frac{\text{Belanja Tahun 2026}}{\text{Jumlah Layanan}}$	$RBOL = \frac{\text{Belanja Tahun 2025}}{\text{Jumlah Layanan}}$
$RBOL = \frac{\text{Belanja Tahun 2026}}{\text{Jumlah Mahasiswa Tahun 2026}}$	$RBOL = \frac{\text{Belanja Tahun 2025}}{\text{Jumlah Mahasiswa Tahun 2025}}$
$RBOL = \frac{Rp62.219.684.000}{2.505} = 24.838.197$	$RBOL = \frac{Rp63.652.991.000}{2.349} = 27.097.910$

Rasio belanja tahun 2026 lebih kecil dari pada tahun 2025.

2) Rasio belanja operasional dengan pendapatan operasional (BOPO)

$BOPO\ 2025 = \frac{\text{Belanja Operasional 2025}}{\text{Pendapatan Operasional 2025}}$	$BOPO\ 2026 = \frac{\text{Belanja Operasional 2026}}{\text{Pendapatan Operasional 2026}}$
$BOPO\ 2025 = \frac{Rp44.897.870.000}{Rp20.328.966.579} = 2,20$	$BOPO\ 2026 = \frac{Rp57.139.523.000}{Rp30.000.000.000} = 1,90$

Nilai rasio belanja operasional tahun 2026 lebih kecil dari pada tahun 2025.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio belanja operasional tahun 2026 semakin efisien.

3) Rasio belanja 2025 dan 2026 dengan total belanja

Belanja	Jumlah	Rasio
Tahun 2025		
Belanja Pegawai	12.640.159.000	0,26
Belanja Barang	32.165.711.000	0,46
Belanja Modal	18.847.121.000	0,27
Total belanja 2025	69.634.150.000	
Tahun 2026		
Belanja Pegawai	19.894.352.000	0,31
Belanja Barang	37.244.861.000	0,59
Belanja Modal	5.080.471.000	0,08
Total belanja 2026	62.219.684.000	

Interpretasi:

- a) Kenaikan pada Pagu Belanja Pegawai dikarenakan adanya kenaikan jenjang jabatan fungsional (dosen, keuangan, dll), kenaikan gaji

berkala, adanya PPPK baru, adanya kenaikan pangkat pada beberapa pegawai, dan jumlah pegawai poltekkes yang mengalami kenaikan pada tahun 2025.

- b) Kenaikan pada Pagu Belanja barang dikarenakan pada tahun 2026 semakin banyak kebutuhan untuk operasional, baik operasional PBM maupun operasional kantor karena bertambahnya jumlah mahasiswa dan jumlah pegawai.

c. Inovasi

Untuk dapat menyelenggarakan prinsip efisiensi dan produktivitas, Poltekkes Kemenkes Banten berupaya melakukan inovasi untuk meningkatkan pendapatan BLU baik dari Pendapatan Pelayanan Pendidikan, Optimalisasi aset, maupun Kerja sama.

Rencana strategi arah pengembangan disusun sesuai dengan tujuan Poltekkes Kemenkes Banten, Visi dan Misi, Rencana Strategi Bisnis yang akan dilakukan guna memenuhi persyaratan menjadi Institusi antara lain:

- 1) Terlaksananya tata kelola kelembagaan yang baik yang mendukung terwujudnya pelayanan prima dan kemandirian.

Pengelolaan Politeknik yang baik (*good polytechnic governance*) dengan menerapkan standar penyelenggaraan akademik dan non akademik terintegrasi berbasis teknologi dan sistem informasi akan meningkatkan kapasitas pengelolaan organisasi secara efektif, efisien, adil, transparan, dan akuntabel. Pencapaian tata kelola dimaksud dicapai melalui organisasi yang fleksibel dan tepat ukuran yang didukung oleh semangat kecepatan kerja menghasilkan kualitas layanan terbaik. Menjalankan fungsi organisasi dalam rangka mewujudkan visi dan misi dibutuhkan kepemimpinan yang kuat pada setiap jenjang jabatan, dan produktivitas BLU serta fungsi *check and balance*.

Sasaran strategis yang akan dilaksanakan adalah:

- a) Penguatan tata kelola yang transparan dan akuntabel melalui optimalisasi e-planning, e-kinerja, e- library, e-journal, e-book menuju *Good Polytechnic Governance*.
- b) Bertambahnya jenis layanan akademik dan layan bisnis sesuai kebutuhan masyarakat, industri dan dunia kerja.
- c) Tercapainya akreditasi Unggul pada Institusi dan Prodi serta unit

penunjang lainnya.

- 2) Menyelenggarakan pelayanan Kemahasiswaan yang mengembangkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi mahasiswa.

Poltekkes Kemenkes Banten memberikan layanan mahasiswa dengan tujuan akan menghasilkan lulusan yang unggul dan mampu bersaing di pasarglobal sasaran strategis sebagai berikut:

- a) Optimalisasi penggunaan IT dalam peningkatan softskill mahasiswa.
- b) Pengembangan *career center* untuk merangsang sikap ilmiah, daya kreasi dan inovasi mahasiswa/alumni.
- c) Optimalisasi media sosial seperti: facebook, youtube, instagram, sebagai media informasi, promosi, dan publikasi kegiatan.

- 3) Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang di atas standar yang dilaksanakan dengan berbagai strategi yaitu:

- a) Mewujudkan *academic excellence* dan memperoleh pengakuan global antara lain dengan membuka Kelas Internasional.
- b) Pemanfaatan IPTEK dalam proses pembelajaran dan optimalisasi IT sesuai perkembangan revolusi industri.
- c) Penguatan pembelajaran berbasis penelitian dan kebutuhan industri untuk relevansi dengan pengguna lulusan dan mewujudkan program unggulan pada program studi.
- d) Optimalisasi fungsi *academic counselors* dan fungsi asrama dalam rangka mengembangkan karakter/kepribadian, *leadership* dan *enterprenurship*.

- 4) Dihasilkannya Penelitian Kesehatan Inovatif sesuai dengan Keunggulan Program Studi.

- a) Peningkatan penelitian unggulan prodi yang didukung dengan *learning outcome* dan *road map* penelitian.
- b) Peningkatan publikasi ilmiah yang terdesiminasi bertaraf nasional dan internasional yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.
- c) Peningkatan penelitian hibah dan *cooperation research* nasional maupun internasional.

- 5) Terselenggaranya Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Yang Dapat Meningkatkan Derajat Kesehatan

- a) Penguatan PkM unggulan prodi yang berorientasi pada *learning outcome*.
 - b) Peningkatan PkM melalui kerjasama dan pembinaan wilayah.
 - c) Peningkatan publikasi, HaKI/Paten hasil Pengabdian kepada masyarakat.
- 6) Tersedianya sarana prasarana pendidikan yang modern dan SDM yang kompeten.
- a) Modernisasi sarana dan prasarana pendidikan sesuai standar.
 - b) Peningkatan jenjang pendidikan dan kompetensi SDM yang mampu bersaing secara global.
 - c) Membangun sarana pembelajaran digital yang terintegrasi
 - d) Optimalisasi penggunaan sarana prasarana pendidikan melalui *resource sharing*.
 - e) Modernisasi dan pengembangan sarana perpustakaan.
- 7) Terjalinnnya kerjasama yang mendukung tridharma dan pengembangan bisnis di tingkat regional, nasional dan internasional
- a) Peningkatan kemitraan dan integrasi Polkesku dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma.
 - b) Memperluas *Network* untuk pengembangan layanan bisnis.

d. Keselarasan/kesesuaian

Antara lain dengan RSB, arah indikator kinerja, dan prioritas pembangunan. Contoh (namun tidak terbatas pada):

- 1) Jenis layanan yang diberikan oleh BLU telah sesuai dengan tugas dan fungsi BLU sesuai dengan peraturan/regulasi yang mengatur mengenai layanan BLU.
- 2) Target kinerja BLU antara lain selaras dengan dengan RPJMN, prioritas pembangunan nasional, Visi Misi, RSB, RBA, dan KPI tahun berjalan Poltekkes Banten.

2. KESIMPULAN

Sistem perencanaan Poltekkes Banten merupakan satu kesatuan sistem perencanaan yang dirancang selaras dengan Kementerian Kesehatan, Kemendikbudristek, dan Kementerian Keuangan. Rencana Strategis Badan Layanan Umum Poltekkes Banten disusun sebagai acuan seluruh unit kerja di lingkungan

institusi dalam menyusun program, kegiatan dan anggaran. Secara holistik dan komprehensif, program yang terintegrasi dapat membuat pencapaian visi misi Poltekkes Banten menjadi lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya Poltekkes Banten akan terus melakukan akselerasi kinerja dalam mencapai target dan perlu mendapat penopang sistem anggaran yang fleksibel melalui PK-BLU. Perubahan menjadi PK-BLU ini membuat Polkes Kemenkes Banten perlu menyiapkan upaya-upaya kreatif dan inovatif dalam mengembangkan berbagai potensi bisnis. Upaya Poltekkes Kemenkes Banten dalam meningkatkan penerimaan/pendapatan ini harus didasari pada potensi, output/produk dan layanan jasa yang berbasis Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana segala keuntungan dikembalikan untuk meningkatkan kualitas dan produk Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Penerapan Pola PK-BLU ini selanjutnya akan diikuti dengan penataan tata Kelola organisasi sehingga mampu menempatkan pegawai sesuai tupoksi, dan keahlian, sehingga meningkatkan kinerja organisasi. Penataan ini juga akan memunculkan unit-unit baru dalam struktur organisasi seperti Dewan Pengawas, Satuan Pengawasan Internal, Unit Pengembangan Bisnis, dan beberapa unit kerja yang digabung. Sehingga tujuan efisiensi dan efektifitas kinerja organisasi yang menjadi cita-cita bersama mampu tercapai.

Langkah konkrit institusi menyiapkan PK-BLU dengan memperhitungkan segala aspek layanan akademik dan kemahasiswaan serta berbagai proyeksi lima tahun kedepan dapat memberikan satu kesimpulan bahwa Polkes Kemenkes Banten mampu mengembangkan dirinya melalui penerapan PK-BLU dengan memanfaatkan berbagai unit bisnis yang sudah direncanakan sesuai proyeksi dan melakukan optimalisasi aset yang ada untuk meningkatkan pendapatan serta menambah program studi baru untuk meningkatkan jumlah mahasiswa.